

**MEKANISME EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CORNER* PADA ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL
ULUM BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
Amelia Vikri Laili
NIM. T20164040

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**MEKANISME EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CORNER* PADA ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL
ULUM BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh:

Amelia Vikri Laili
NIM. T20164040

Disetujui Pembimbing



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**MEKANISME EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CORNER* PADA ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL
ULUM BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

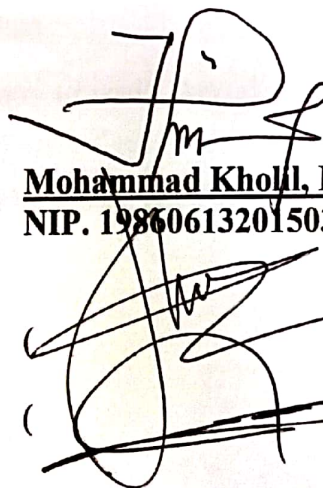


Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP. 196512011998031001

Anggota:

1. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP. 198606132015031005

Menyetujui Plh.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَب ﴿٨﴾

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَب ﴿٨﴾

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyiroh 5-8)*

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Sege nap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan jalan serta kelancaran untuk mengerjakan skripsi ini, dan kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Bundaku yakni Ir. Suparlan dan Dra. Siti Julaehak yang selalu memotivasi, mendoakan, memberikan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materil.

Kakak-kakakku tersayang yakni, Qomaryah Firdaus, Wendyka Tawakal Isyak dan Ahmad Habibi Asykur yang telah memberikan saran serta kritik dan dukungan yang tak henti-henti dalam penyusunan skripsi ini.

Keponakan tersayang yakni, Arsy Rahman Maulana Isyak dan Muhammad Rayyan Isyak yang selalu memberikan senyuman dan doa untuk saya.

Untuk teman tersayangku Lila, Elsa dan Shafira yang telah memberikan semangat, pelajaran kehidupan serta doa dalam penyusunan skripsi ini

Teman-teman seperjuangan yakni kelas D2 PGMI tahun 2016, yang telah sama-sama berjuang untuk menempuh Sarjana Strata dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta teman-teman pramuka IAIN Jember Racana KI Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum yang telah memberikan dukungan serta pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin karena saya telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul "*Mekanisme Ekstrakurikuler English Club Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Roudlotul Ulum Banyuwangi*" sebagai syarat menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan lancar. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak luput dari dorongan, doa serta izin dari pihak lembaga tertentu. Namun, selesaiannya skripsi ini bukanlah sebuah akhir dari perjuangan melainkan awal dari perjuangan yang sesungguhnya.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung, baik moril dan materil selama pelaksanaan penelitian gunapenyelesaian tugas akhir (skripsi). Ungkapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.
3. Bapak Rif'an Humaidi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta saran dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Linda Herawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi yang telah memebrikan ijin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd selaku pembimbing Ekstrakurikuler *English Corner* di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi yang telah

meluangkan waktu untuk bersedia memberikan informasi dan mengizinkan untuk adanya penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Guru MI Roudlotul Ulum Banyuwangi atas bimbingan dan bantuan bapak dan ibu dalam memberikan informasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Siswa/siswi MI Roudlotul Ulum Banyuwangi khususnya siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler *English Corner* telah memberikan informasi dan bahan untuk tugas akhir.
8. Serta semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya tugas akhir ini (skripsi), terimakasih atas dukungan dan doanya.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, 3 Mei 2020

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Amelia Vikri Laili, 2020: Mekanisme Ekstrakurikuler English Corner Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi di era revolusi industri 4.0. *English Corner* menjadi salah satu pilihan untuk dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan. Madrasah tersebut memberikan ekstrakurikuler *english corner* sebagai bekal siswanya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?, 2) Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?, 3) Bagaimana penilaian Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?, 4) Bagaimana evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menambah wawasan tentang pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi. 3) Untuk mendapatkan informasi tentang penilaian Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi. 4) Untuk mengetahui evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah Kepala Sekolah, Guru/Pembina dan Siswa ekstrakurikuler *English corner*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kondensasi (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), dan Kesimpulan (*Conclusion*). Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini ditinjau dengan melihat sumber daya manusia, kebutuhan, sarana prasarana, bakat dan minat. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya dan dibuat lebih santai agar lebih nyaman dalam penyelenggaraannya. 3) Penilaian ekstrakurikuler *english corner* ini dengan menggunakan penilaian manual yang tertulis setelah itu direkap dan dimasukkan di Raport digital yakni ARD (Aplikasi Raport Digital). 4) Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* ini dilakukan 3 kali yakni 3 bulan sekali/ 1 semester guru mengevaluasi dirinya sendiri dan setiap akhir semester bersama kepala sekolah terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan yang telah dilakukan di semester sebelumnya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 20 |
| 1. Mekanisme..... | 20 |
| 2. Ekstrakurikuler Madrasah/Sekolah | 22 |
| 3. Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> | 34 |
| 4. Revolusi Industri 4.0 | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan..... | 52 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 53 |

| | |
|---|------------|
| C. Subjek Penelitian..... | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| E. Analisis Data..... | 57 |
| F. Keabsahan Data..... | 60 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 62 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 64 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 71 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 93 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran-Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 107 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Lembar Pernyataan keaslian tulisan | |
| 2. Matrik Penelitian | |
| 3. Instrumen Penelitian | |
| 4. Jurnal Penelitian | |
| 5. Denah Sekolah | |
| 6. Daftar nama yang mengikuti ekstrakurikuler <i>english corner</i> | |
| 7. Foto Kegiatan | |
| 8. Surat Ijin Penelitian | |
| 9. Surat Selesai Penelitian | |
| 10. Biodata Penulis | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Persamaan Dan Perbedaan Penelitian | 19 |
| 2.2 | Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan | 29 |
| 2.3 | Karakter Dominan yang Dikembangkan melalui Ekstrakurikuler | 33 |
| 2.4 | Penilaian pada ekstrakurikuler | 43 |
| 4.1 | Data Guru | 68 |
| 4.2 | Data Siswa..... | 69 |
| 4.3 | Ruangan..... | 69 |
| 4.4 | Infrastruktur..... | 70 |
| 4.5 | Perabot..... | 70 |
| 4.6 | Alat Mesin Kantor..... | 71 |
| 4.7 | Nama-Nama Ekstrakurikuler | 71 |
| 4.8 | Fokus dan Temuan | 93 |

IAIN JEMBER

DATA GAMBAR

| No. | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 4.1 | Ekstrakurikuler <i>english corner</i> dengan menggunakan Game | 75 |
| 4.2 | Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>english corner</i> | 81 |
| 4.3 | Raport ARD..... | 87 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia. Pendidikan memang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang mampu mengembangkan kemampuan dari seorang siswa. Menurut tujuan pendidikan tercantum dalam UU. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (3) yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan menjadikan manusia menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Tujuan pendidikan yang berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak adalah suatu hal yang diharapkan untuk membangun generasi yang pintar dan berakhlak. Ini telah diberlakukan dengan adanya kurikulum K13 yakni adanya 3 aspek dari pendidikan yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum K13 ini dibentuk juga berdasarkan salah satu faktor yakni perkembangan zaman revolusi industri. Revolusi industri adalah periode industrialisasi besar-besaran yang terjadi selama akhir tahun 1700-an hingga awal tahun 1800-an.² Revolusi industri ini menciptakan suatu peluang kerja bagi masyarakat. Sampai akhirnya revolusi industri ini memasuki 4.0 di Negara berkembang seperti Indonesia. Revolusi industri 4.0 memiliki potensi untuk mengubah pemahaman. Pada zaman era revolusi industri 4.0 semua akan di dapatkan dengan praktis dan tanpa berfikir panjang. Hal ini yang menyebabkan yang sulit akan menjadi mudah dan yang mudah akan menjadi lebih mudah, Kemudahan ini dapat menjadi sebuah keuntungan dan dapat menjadi sebuah kerugian. Maka, dari itu pada era revolusi industri 4.0 tidak akan lagi membajak sawah menggunakan kerbau, menawarkan barang harus saling ketemu dan masih banyak yang akan berubah karena adanya revolusi industri 4.0 termasuk dalam dunia pendidikan.

Era revolusi industri 4.0 ini berpengaruh dalam dunia pendidikan, Ini dilihat dari pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 ini sudah menggunakan barang-barang elektronik seperti LCD, Proyektor hingga sambungan internet yang digunakan guna memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu dalam dunia pendidikan era revolusi industri 4.0 ini memberikan pengaruh dalam sebuah pengajaran guru. Seperti adanya media yang telah berkembang. Dulunya guru hanya menggunakan kertas, papan tulis, spidol/kapur untuk

² Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Genesis, 2019), 1.

melangsungkan pembelajaran. Tetapi dalam era revolusi industri 4.0 ini, guru dapat menggunakan media *games*, *video*, *aplikasi* dan lain sebagainya yang lebih menarik lagi.

Perkembangan zaman yang terus menerus berkembang tidak dapat menampik bahwa manusia hidup mengikuti perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surah Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya Katakanlah “ Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda kebesaran Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang beriman.

Dalam ayat tersebut dapat dikatakan fenomena itu hanya dilihat mata kepala akan tetapi dikaji, diteliti, dipelajari, dan dicermati untuk dikembangkan menjadi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ilmu Pengetahuan ini di pelajari dan diasah juga untuk kepentingan pendidikan dimana pendidikan juga butuh sesuatu yang baru agar lebih menarik. Dalam dunia pendidikan adanya ekstrakurikuler membantu sesuatu yang berbeda dan dikemas menjadi lebih menarik dari pada pembelajaran di kelas serta lebih mengasah bakat serta minat dari siswa. Ekstrakurikuler yang pada umumnya lebih mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan. Tetapi melalui integrasi *living values education*

dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya berorientasi kognitif dan psikomotorik tetapi lebih jauh dan penting adalah pengembangan karakter . Oleh karena itu, pada seluruh ekstrakurikuler diintegrasikan prinsip-prinsip *living values education* mulai dari refleksi internal nilai sampai kepada *transfer of learning* nilai di dalam praktik kehidupan.³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai banyak manfaat dan banyak jenisnya sesuai dengan kesepakatan dari sebuah sekolah. Ekstrakurikuler ini memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat serta minat peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler ini mempunyai banyak macamnya yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

³ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 121.

⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 70.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ekstrakurikuler wajib ialah ekstrakurikuler yang memang harus diikuti oleh siswa sedangkan ekstrakurikuler pilihan ialah ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti tetapi dapat memilih ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler pilihan ini ditentukan oleh lembaga pendidikan masing-masing seperti halnya adanya ekstrakurikuler *English Corner* di lembaga pendidikan. Ekstrakurikuler *English Corner* ini merupakan sebuah batu loncatan untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang bahasa pada era revolusi industri 4.0. Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa *International*. Bahasa Inggris ini juga merupakan bahasa dunia yang nantinya sebagai alat komunikasi di dunia. Ekstrakurikuler *english corner* bertujuan untuk mempersiapkan dan membantu siswa untuk bersaing dan dalam dunia pendidikan di zaman revolusi industri 4.0 bahkan revolusi industri 5.0.

Seperti halnya ekstrakurikuler pilihan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi yakni ekstrakurikuler *english corner*. Ekstrakurikuler *english corner* ini juga mengajarkan beberapa prinsip *living values education* yang tidak langsung seperti mengucapkan *excuse me, thank you, sorry*, dan yang lain sebagainya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* ini. Sekolah ini menerapkan ekstrakurikuler *English Corner* sejak dua tahun terakhir ini. Sekolah ini memberi nama ekstrakurikuler *English Corner* bermaksud agar lebih berbeda dengan sekolah yang lainnya dan mempunyai maksud bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam ruang kelas saja, tetapi juga di alam terbuka. *English corner* ini merupakan sebuah

ekstrakurikuler yang pilihan dengan tujuan mencetak generasi milenial yang mengerti dalam berbahasa khususnya berbahasa Inggris. *English corner* di madrasah ini juga telah aktif dan pernah menghasilkan juara dalam lomba berpidato bahasa Inggris dengan meraih juara 3.

Pelombaan yang setiap tahunnya dilaksanakan di daerah Banyuwangi melatarbelakangi pendirian ekstrakurikuler *English corner*. Perlombaan bahasa Inggris merupakan suatu ajang bergengsi untuk setiap sekolah, adanya ekstrakurikuler ini mempermudah penyaringan delegasi lomba bahasa Inggris. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh seluruh siswa yang ada di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi yakni dimulai kelas 1 – kelas 6. Keunikan dalam ekstrakurikuler *English corner* yakni memberikan materi pembelajaran yang sama dan tidak membedakan sesuai dengan tingkatan kelas. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi ini juga memberikan suatu pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* yang berbeda dengan menggunakan teknologi ada meskipun sarana prasarannya tidak memadai. Karena sebuah kekurangan dari sarana prasarana bukan termasuk halangan untuk memberikan perubahan sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Suatu keunikan tersebut juga bisa menjadi permasalahan dikarenakan perbedaan kelas dan daya tangkap dari siswa yang berbeda-beda serta materi yang diajarkan dituntut sama dalam mekanisme ekstrakurikuler yang ada.

Mekanisme yang ada di ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi ini menyangkup pengembangan,

pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi. Mekanisme dalam sebuah ekstrakurikuler digunakan agar semua yang direncanakan dan dijalankan sesuai dengan tujuan utamanya. Dalam mekanisme ini dilakukan dengan berkesinambungan demi pelaksanaan yang efektif tanpa meninggalkan dari tujuan adanya ekstrakurikuler dibentuk.

Mekanisme dalam ekstrakurikuler *english corner* ini dimulai dari pengembangan ekstrakurikuler yang menyangkup strategi, pembelajaran, serta medianya. Jika di dunia pendidikan biasanya disebut dengan RPP. Selanjutnya dilakukan pelaksanaannya. Pelaksanaan ini menyangkup jadwal dari ekstrakurikuler *english corner*. Tahap ketiga yakni penilaian guna untuk mengerti kemampuan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*. Dan yang terakhir yakni evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui segala kekurangan yang dalam sebuah ekstrakurikuler *english corner* supaya lebih baik kedepannya. Mekanisme ini harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan. Karena setiap semester ekstrakurikuler *english corner* dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Pada era revolusi industri 4.0 ini, maka mekanisme ekstrakurikuler *english corner* ini diperlukan sebuah pengembangan yang *update* seperti menggunakan teknologi yang berkembang, pelaksanaan, penilaian yang modern, serta evaluasi yang sesuai dengan adanya revolusi industri 4.0. Ini tidak dapat dipungkiri bahwa mekanisme dalam ekstrakurikuler *english*

corner ini berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang ada dan perkembangan zaman yang terus berkembang dan dinamis, maka membuat peneliti berkenan untuk meneliti “*Mekanisme ekstrakurikuler English Corner pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang ingin di bahas dalam penelitian ini ada dua fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
3. Bagaimana penilaian Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
4. Bagaimana evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang merupakan gambaran umum dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas antara lain:

1. Untuk menambah wawasan tentang pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang penilaian Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.
4. Untuk mengetahui evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang pengaruh serta kontribusi dari sebuah penelitian. Manfaat ini bermaksud untuk membawa kegunaan yang baik yang didapatkan dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan, keilmuan serta acuan yang berkaitan dengan adanya mekanisme ekstrakurikuler *English corner* di zaman revolusi industri 4.0.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan serta keilmuan tentang adanya mekanisme ekstrakurikuler *English Corner* di zaman revolusi industri 4.0. Selain itu, dapat menambah pengalaman untuk menulis karya tulis ilmiah.
- 2) Sebagai pemenuhan syarat-syarat tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI).

b. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk lebih baik kedepannya dan memberikan kontribusi positif dalam melaksanakan ekstrakurikuler *English Corner* di era revolusi industri 4.0.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk mahasiswa lainnya. Selain itu dapat dijadikan tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *English Corner* di era revolusi industri 4.0.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan suatu istilah-istilah penting yang menjadi pusat dari seorang peneliti. Definisi istilah ini bertujuan agar tidak

adanya kesalahpahaman dari makna serta maksud yang diinginkan dalam meneliti. Adapun definisi istilah yang dimaksud, antara lain:

1. Mekanisme

Mekanisme adalah suatu tahapan-tahapan dari sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak.

3. *English Corner*

Suatu kelompok belajar yang didirikan untuk menampung bakat dan minat di bidang bahasa khususnya bahasa Inggris.

4. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah era yang berhubungan erat dengan teknologi atau bisa disebut dengan era digital.

Jadi, Mekanisme ekstrakurikuler *English corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi adalah sebuah tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah bahkan guru untuk meningkatkan kualitas dari siswa pada era yang sangat erat dengan teknologi atau digital.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggambarkan penelitian secara menyeluruh yang terdiri dari bab-bab dan dalam bab tersebut nantinya akan diperinci dan pembahasannya lebih lengkap sehingga dapat memahami isi dari penelitian. Maka disusunlah pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan dasar dari penelitian yang terdiri dari pendahuluan (Latar belakang, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian Pustaka terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga tentang metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian; lokasi, subjek penelitian, dan waktu penelitian; pelaksanaan siklus penelitian; sumber data dan jenis data; teknik pengumpulan data; instrument penelitian; teknik analisis data; keabsahan data.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang terdiri dari uraian kegiatan Ekstrakurikuler *English corner* serta hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Mekanisme Ekstrakurikuler *English Corner* Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Bab lima berisi tentang akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Titis Intan Sari. 2018. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler english club sebagai upaya meningkatkan speaking skill siswa kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang tertuju dengan *English Club* yang berada di dalam naungan ekstrakurikuler.. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasilnya adalah Kegiatan *English Club* ini ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris terutama kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris atau dalam istilah bahasa Inggris biasa disebut *speaking skill*. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini diawali dengan penyusunan perencanaan oleh guru dalam wujud RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁶ Materi yang dipelajari berupa Writing, Reading, dan Speaking. Penggunaan strategi yang variatif didukung dengan media pembelajaran yang inovatif.

Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang ekstrakurikuler *English Club* dan menginginkan mengasah bakat dan minat dalam bidang bahasa Inggris.

Sedangkan perbedaan terletak fokus permasalahan yang dibahas, tahun penelitian, lokasi penelitian, serta maksud dari tujuan penelitian.

2. Dedi Efendi. 2019. Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa. Fakultas Bahasa Program Studi Sastra Inggris Universitas Muara Bungo.

⁶ Titis Intan Sari. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler english club sebagai upaya meningkatkan speaking skill siswa kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 7.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Perumusan pemanfaatan English Club pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo sebagai Upaya Penguatan Hard skill dan Soft skill Mahasiswa ini dilakukan melalui kajian terhadap beberapa makalah atau penelitian yang berkaitan.⁷

Isi dari penelitian ini ialah memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman spesifik yang erat hubungannya dengan tujuan kurikulum program studi Sastra Inggris seperti mata kuliah *Speaking, Public Speaking, Listening Comprehension* dimana setiap mahasiswa atau peserta kelompok belajar dapat melatih diri seperti mampu berbicara dengan bahasa Inggris dengan lancar, memiliki sertifikat atau piagam keahlian penguasaan bahasa Inggris mampu menguasai berbagai hal berkaitan dengan bahasa Inggris dan mampu mengikuti berbagai perkembangan tentang bahasa Inggris.⁸ Selain itu English Club juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan untuk menambah atau memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa tersebut baik berupa Hard Skill maupun Soft Skill.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik analisis data, dan variable yang diteliti

⁷ Dedi Efendi, *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, (Jurnal Universitas Muara Bungo, 2019), 4.

⁸ Dedi Efendi, *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, 4.

yakni ekstrakurikuler *English Club*. Selain itu penelitian ini sama-sama ingin mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan menyediakan sebuah wadah pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa dalam menggunakan dan mempraktekan Bahasa Inggrisnya.⁹

Perbedaan dari penelitian ini ialah subjek penelitiannya, fokus permasalahannya, lokasi penelitian dan point yang ingin dituju dengan adanya penelitian ini serta manfaatnya.

3. Tutuk Ningsih. 2019. Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan di daerah Banyumas dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan kualitatif-fenomenologi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa dengan cara adanya suatu intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

⁹ Dedi Efendi, *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, 6.

triangulasi, analisis kasus negatif, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.¹⁰

Hasil dari penelitian ini yakni melalui dua cara yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kedua kegiatan tersebut, terbangun karakter-karakter berikut: religius, jujur, suka membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja, keras. Apabila memiliki karakter tersebut, maka siswa siap menghadapi era industri 4.0.¹¹

Persamaan dari penelitian ini ialah memberikan pengaruh dengan adanya revolusi industri 4.0 dengan menggunakan ekstrakurikuler meski point yang dituju berbeda. Selain itu menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitiannya pun sama yakni kepala sekolah, guru, dan siswa.

Perbedaan dalam penelitian ini yakni perumusan permasalahan, lokasi penelitian, point yang ingin dituju, tujuan penelitian dan keabsahan data.

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, (Jurnal IAIN Purwokerto, 2019), 223.

¹¹ Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, 229.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

| No | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|---|--|---|
| 1. | Titis Intan Sari | Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler english club sebagai upaya meningkatkan speaking skill siswa kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. | Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler <i>English club</i> . | Fokus permasalahan , lokasi penelitian, tahun penelitian dan tujuan penelitian. |
| 2. | Dedi Efendi | Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa. | Metode kualitatif deskriptif, teknik analisis data, dan variable yang diteliti yakni ekstrakurikuler <i>English club</i> . | Subjek penelitiannya , fokus permasalahan nya, lokasi penelitian dan point yang ingin dituju dengan adanya penelitian ini serta manfaatnya. |
| 3. | Tutuk Ningsih | . Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah | Variable yang diteliti yakni revolusi industri 4.0, metode kualitatif dan subjek penelitiannya. | perumusan permasalahan , lokasi penelitian, point yang ingin dituju, tujuan penelitian dan |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|--|--------------------|
| | | Negeri 1 Banyumas. | | keabsahan data. |
|--|--|-----------------------|--|--------------------|

Berdasarkan table penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi penelitian mekanisme ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi merupakan penelitian lanjutan. Dimana secara garis besar membahas dampak dari adanya ekstrakurikuler *english* ini. Penelitian yang dilakukan ini tidak hanya membahas dampak saja melainkan tahapan-tahapan dalam ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 untuk memperoleh dampak dari adanya ekstrakurikuler *english corner*.

B. Kajian Teori

1. Mekanisme

Mekanisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cara kerja yang mengarah kepada suatu mesin yang saling menjalankan pekerjaan melalui system yang sudah ada. Mekanisme adalah sesuatu yang menggerakkan agar sebuah mekanik dapat bekerja, berjalan, dan berfungsi.¹² Menurut Moenir, mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang

¹² Frans Seda, J. Phillip Gobang, Avanti Fontana, dan Djony Herfan, *Kekuasaan dan Moral: Politik Ekonomi Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 1996), 14

berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan.¹³

Ada banyak pengertian dari mekanisme yang sering digunakan saat ini. Pada dasarnya Mekanisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *Mechane* yang artinya perangkat, instrument, peralatan dalam hal membuat sesuatu. Mekanisme juga berasal dari kata *Mechos* memiliki arti cara serta sarana untuk dapat menjalankan sesuatu.¹⁴

Pengertian mekanisme ini memiliki konteks yang berbeda, seperti adanya mekanisme pasar, mekanisme biologi, dan mekanisme dalam ekonomi. Selain itu, mekanisme berhubungan juga dengan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Permendikbud 62 Tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan melalui mekanisme, meliputi, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi.¹⁵

Mekanisme ekstrakurikuler dalam Pengembangan ekstrakurikuler ini ialah meliputi rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi. Sedangkan pelaksanaan ialah suatu pelaksanaan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah. Selain itu, Penilaian juga dapat dikatakan sebagai penilaian kinerja peserta didik dalam kegiatan

¹³ Diakses dari *definisimenurutparaahli.com* pada tanggal 24 April pukul 22.50 WIB

¹⁴ Diakses dari *berpendidikan.com* pada tanggal 24 April 2020 pukul 23.01 WIB

¹⁵ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 126.

ekstrakurikuler secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik. Dan evaluasi merupakan sebuah penyempurnaan program ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.¹⁶

2. Ekstrakurikuler Madrasah/Sekolah

a. Definisi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah.¹⁷ Selain itu, kata ekstrakurikuler menurut Kamus ilmiah populer memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

¹⁶ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁷ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 122.

bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

Menurut Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.¹⁹

Sedangkan menurut Gunawan berdasarkan waktu pelaksanaannya mengungkapkan bahwa jadwal ekstrakurikuler disusun di luar jam pelajaran kurikuler dan program kokurikuler, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi, bakat, minat serta prestasi.²⁰

Secara yuridis, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 187.

¹⁹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 122.

²⁰ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 122.

kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah.²¹

Sedangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Suryosubroto memaknai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:²²

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

²² Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 123.

Menurut B. Suryobroto, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut:²³

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor;
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Sedangkan, Wahjosumidjo menegaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah:

- 1) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- 2) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 3) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.²⁴

²³ Herpratiwi dan Eddy Purnomo, *Evaluasi Program English Club Pada Siswa Smp Negeri 9 Kotabumi*, (Jurnal FKIP Unila, 2015).

²⁴ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 123.

Selain itu, mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:²⁵

1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Berbudi pekerti luhur;
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan;
- Sehat rohani dan jasmani;
- Berkepribadian yang mantap dan mandiri;
- Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya ekstrakurikuler, terutama dalam hubungan keefektifan dan keefesiensian. Selain itu, ekstrakurikuler ini mampu memunculkan kerja tim yang efektif pada

²⁵ Herpratiwi dan Eddy Purnomo, *Evaluasi Program English Club Pada Siswa Smp Negeri 9 Kotabumi*, (Jurnal FKIP Unila, 2015).

peserta didik, pengajar, dan staf instusi; lebih memadukan berbagai bagian sekolah; memberikan kesempatan yang lebih luas, yang ditujukan untuk membantu generasi muda dalam memanfaatkan situasi problematis yang dihadapi.²⁶

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 3) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesipian karir siswa.
- 4) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

Menurut Chotimah mengemukakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:²⁷

- 1) Merupakan kegiatan yang bervariasi;

²⁶ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 124.

²⁷ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 126.

- 2) Mendapat dukungan dari sekolah sebagai bagian dari pengajaran;
- 3) Berlangsung selama jam sekolah di bawah yurisdiksi sekolah;
- 4) Mendorong partisipasi setiap siswa dalam berbagai kegiatan;
- 5) Hindari pengeluaran bagi setiap anak;
- 6) Memberikan dukungan tanpa memperdulikan keberhasilan yang dicapai;
- 7) Semua program yang dievaluasi secara berbeda, guru menentukan kegiatan tersebut masih akan diberikan atau tidak.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

- 1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan. pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 39 Tahun 2008 jenis-jenis kegiatannya dituangkan ke dalam matrik sebagai berikut:²⁸

Table 2.2

Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

| No. | Jenis Kegiatan | Pembinaan Kesiswaan |
|------------|--|---|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> |
| 1. | Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing b. Memperingati hari-hari besar keagamaan c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama Membina toleransi kehidupan antar umat beragama d. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan e. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah. |
| 2. | Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial) c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan d. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama e. Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah f. Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan) |

²⁸ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 128.

| | | |
|----|---|--|
| 3. | Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara, antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari sabtu, serta hari-hari besar nasional b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (mars dan hymne) c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan d. Melaksanakan kegiatan bela Negara e. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara f. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar Negara |
| 4. | Pembinaan prestasi akademik, seni, dan atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah Mengikuti kegiatan <i>workshop</i>, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi c. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar d. Mendisain dan memproduksi media pembelajaran e. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian f. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah g. Membentuk klub sains, seni, dan olahraga Menyelenggarakan festival dan lomba seni Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga |
| 5. | Pembinaan demokrasi, | a. Memantapkan dan mengembangkan |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:</p> | <p>peran siswa di dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Sesuai dengan tugasnya masing-masing c. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa d. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan Professional e. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat f. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato g. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan <p>Melaksanakan peghijauan dan perindangan lingkungan sekolah</p> |
| 6. | <p>Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan Jasa b. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi c. Melaksanakan praktek kerja nyata/pengalaman kerja lapangan/praktek kerja industri d. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus |

| | | |
|-----|---|--|
| 7. | Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja e. Melaksanakan hidup aktif f. Melakukan diversifikasi pangan g. Melaksanakan pengamanan jalan anak sekolah |
| 8. | Pembinaan sastra dan budaya, antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya c. Meningkatkan daya cipta sastra d. Meningkatkan apresiasi budaya |
| 9. | Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain: | <ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran b. Menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan integritas kebangsaan |
| 10. | Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan lomba debat pidato b. Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi c. Melaksanakan kegiatan <i>English Day</i> d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Telling</i>) e. Melaksanakan lomba <i>Puzzles word/scrabble</i> |

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan karakter dominan dikembangkan melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digambarkan dalam table berikut:²⁹

Tabel 2.3

Karakter Dominan yang Dikembangkan melalui ekstrakurikuler

| No | Jenis | Bentuk | Karakter dominan yang dikembangkan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1 | Krida | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepramukaan 2. Latihan Kepemimpinan Siswa 3. Palang Merah remaja 4. Usaha Kesehatan Sekolah 5. Pasukan Pengibar Bendera 6. Polisi keamanan sekolah, dll | Semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, peduli social, lingkungan, kesederhanaan, demokratis, tanggungjawab. |
| 2 | Karya Ilmiah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Ilmiah remaja 2. Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, missal English club, sains club, social science club 3. Penelitian, dan lainnya | Kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta ilmu menghargai prestasi, tanggung jawab, dan komunikatif. |
| 3 | Latihan olah bakat latihan olah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan bakat olahraga 2. Seni dan budaya 3. Jurnalistik 4. Teater | Disiplin, kerja keras, tanggung jawab, cinta damai, bersahabat, dan |

²⁹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 133.

| | | | |
|---|------------------|--|---|
| | minat | 5. Pecinta alam, dan lain sebagainya | komunikatif. |
| 4 | Keagamaan | 1. Pesantren kilat 2. Ceramah keagamaan 3. Baca tulis Al-Quran dan lain sebagainya | Religius, jujur, toleransi, mandiri, dan cinta damai. |
| 5 | Kegiatan lainnya | 1. Seminar 2. Latihan 3. Dan lainnya | Rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta ilmu |

3. Ekstrakurikuler *English Corner*

English corner atau dapat diartikan dengan kelompok bahasa Inggris ini merupakan perkumpulan orang yang mempunyai frekuensi dan tujuan yang sama yakni mengembangkan kemampuan dalam berbahasa yakni bahasa Inggris. Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Abdul Chaer “bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.”³⁰

Adapun pengertian kemampuan berbahasa adalah kemampuan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu

³⁰ Abdul Chaer, Psikolinguistik: Kajian Teoritik (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 30.

konteks komunikasi.³¹ Bahasa memiliki banyak macam tergantung dalam suatu daerahnya. Salah satunya ialah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Jadi, pengertian kemampuan berbahasa Inggris adalah keadaan yang dimiliki oleh seseorang bahwa seseorang mampu melakukan suatu perbuatan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa resmi dan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.³²

Pada zaman revolusi industri, ekstrakurikuler dengan kemampuan berbahasa inggris ini dinamakan dengan Ekstrakurikuler *English Corner/Club*. Ekstrakurikuler *English Corner* merupakan suatu kelompok yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam bidang bahasa Inggris. *English Corner* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan untuk menambah atau memperkaya

³¹ Muftiya Zahra, *Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “English Club Community” Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri*, (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 12

³² Muftiya Zahra, *Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “English Club Community” Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri*, (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 13

wawasan keilmuan mahasiswa tersebut baik berupa *Hard Skill* maupun *Soft Skill*.³³

English Corner merupakan jenis ekstrakurikuler karya ilmiah. Selain itu, *English corner* merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris.³⁴ Sedangkan menurut Herpratiwi & Purnomo mengatakan *English corner* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris.³⁵ Karakter dominan yang dikembangkan dalam Ekstrakurikuler *English Corner* ini ialah mengembangkan rasa ingin tahu, membantu untuk saling komunikatif, kreatif serta tanggungjawab.

Selain itu, tujuan dari Ekstrakurikuler *English Corner* ini merupakan sebuah wadah pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa dalam menggunakan dan mempraktekan Bahasa Inggrisnya. Wadah pembelajaran yang menyenangkan itu secara otomatis juga dapat membantu mengembangkan *Soft Skill* mahasiswa tersebut.

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler *English corner* siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan

³³ Dedi Efendi, *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, 7.

³⁴ Herpratiwi dan Eddy Purnomo, *Evaluasi Program English Club Pada Siswa Smp Negeri 9 Kotabumi*, (Jurnal FKIP Unila, 2015)

³⁵ Rendra Ari Erawati, *English Club Di Sdit Az-Zahra Sragen Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2

pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.³⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler *English Corner* juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Selain itu, tujuan dari Ekstrakurikuler *English Corner* yakni:³⁷

- 1) Membangun komunikasi yang baik antar sesama dan orang yang ada disekitar;
- 2) Mengajarkan kepada peserta *English Corner* bagaimana berlaku jujur, bertanggungjawab dan adil. Berlaku jujur, bertanggung jawab dan adil;
- 3) Mengajarkan kepada peserta *English Corner* bagaimana memberi pendapat dan menerima pendapat orang lain tanpa terlibat perselisihan;
- 4) Membangun kerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Selain itu, adapun Komponen-komponen dari *English Corner* ini tidak jauh seperti kita belajar bahasa yang lainnya. Komponen tersebut meliputi semua komponen-komponen bahasa yang berupa keterampilan

³⁶ Herpratiwi dan Eddy Purnom, *Evaluasi Program English Club Pada Siswa Smp Negeri 9 Kotabumi*, (FKIP Unila Bandarlampung, 2015), 6.

³⁷ Dedi Efendi, *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, 6.

menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).³⁸

1) Listening (Keterampilan Menyimak)

Menyimak adalah suatu kegiatan yang sulit karena kosakata mereka masih terbatas. Kesulitan mereka akan terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

2) Speaking (Keterampilan Berbicara)

Berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris.

3) Reading (Keterampilan Membaca)

Dalam melaksanakan kegiatan membaca, siswa hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, apakah mereka membaca untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka harus membaca untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Siswa tidak harus mengerti arti kata per kata, yang penting mereka bisa mengerti konteks dari suatu bacaan. Untuk proses *Reading* pun ada bacaan yang pendek ada juga bacaan yang panjang yang nantinya akan membingungkan si pembaca. Adapun beberapa hal

³⁸ Muftiya Zahra, *Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris "English Club Community" Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri*, (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 15

yang dapat membantu agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, antara lain sebagai berikut:³⁹

- Menggunakan gambar sebagai alat bantu;
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan;
- Menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya;
- Kalimat-kalimat tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa.

4) Writing (Keterampilan Menulis)

Writing merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur, dan penggunaan kosa kata. Dengan memerhatikan tingkat kemampuan siswa menulis bisa dibedakan dalam kategori berikut:

- Menyalin kata, kalimat, atau wacana pendek;
- Menulis yang menuntut kreativitas siswa.⁴⁰

Berdasarkan Permendikbud 62 Tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:⁴¹

³⁹ Muftiya Zahra, *Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “English Club Community” Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri*, (Skripsi STAIN Kediri, 2015), 16

⁴⁰ Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 26.

⁴¹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 126.

1) Pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner*

Pengembangan adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* pada diri peserta didik yang lebih kompleks dalam pola teratur.⁴²

Selain itu, Pengembangan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan ini melalui beberapa tahap yakni:

(1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, minat siswa; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan siswa; (5) menyusun program Ekstrakurikuler.⁴³

Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi

⁴² Desy Natania Harahab dan Syunu Trihantoyo, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto*, (Jurnal, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2018).

⁴³ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 126.

siswa, (2) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa. (3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan. (4) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.⁴⁴

Pengembangan ekstrakurikuler termasuk dalam ekstrakurikuler *english corner* memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan dari peserta didik mulai dari rasa percaya diri (*personal skill*), kerjasama dalam tim, kreatifitas, rasa tanggungjawab, jiwa kepemimpinan, manajemen waktu dan keahlian personal dalam hal bakat.⁴⁵

2) Pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner*

Pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat kegiatan intra dan korikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler *english corner* di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam Permenikbud Nomor 81 A, yaitu:⁴⁶

⁴⁴ Desy Natania Harahab dan Syunu Trihantoyo, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto*, (Jurnal, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2018).

⁴⁵ Desy Natania Harahab dan Syunu Trihantoyo, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto*, (Jurnal, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2018).

⁴⁶ Jasmin Jalil, *Pendidikan Karakter*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 131.

- a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterkibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

3) Penilaian Ekstrakurikuler *English Corner*

Kinerja siswa perlu mendapatkan penilaian dengan dideskripsikan dalam raport. Penilaian ekstrakurikuler ini telah

diatur oleh pemerintah, Dalam penilaiannya ekstrakurikuler akan tampil di dalam raport bersamaan dengan mata pelajaran lain, tetapi tidak bebarengan dengan lembar mata pelajaran. Penilaian mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.⁴⁷

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler *english corner* cara penilaiannya diisi dengan nilai kualitatif (A= Sangat memuaskan, B= Memuaskan, C= Cukup memuaskan, dan K= Kurang memuaskan) dan dilengkapi dengan keterangan nilai masing-masing ekstrakurikuler. Nilai dan keterangan kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari guru Pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini adalah contoh pengisian capaian nilai kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸

Tabel 2.4
Penilaian pada ekstrakurikuler

| Kegiatan Ekstrakurikuler | Nilai | Keterangan |
|-----------------------------|-------|--|
| Praja Muda Karana (Pramuka) | A | Sangat memuaskan, Juara LTI tingkat provinsi |
| Bahasa Inggris | B | Memuaskan, aktif dalam setiap kegiatan |

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 177

⁴⁸ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta: Kencana, 2016), 199

Penilaian yang dikemukakan diatas adalah berupa laporan capaian pembelajaran peserta didik tiap semester.

4) Evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner*

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan suatu pendidikan. Menurut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴⁹

Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* dalam mencapai tujuan pendidikan nasional memerlukan daya dukung tertentu yang meliputi kebijakan, Pembina dan sarana prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

⁴⁹ Herpratiwi dan Eddy Purnomo, *Evaluasi Program English Club Pada Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi*, (Jurnal FKIP Unila, 2015), 2

a) Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

b) Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan Pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan Pembina.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan, Sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, social, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan,

prasarana olahraga, dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.⁵⁰

Selain itu, adapun keterlibatan pihak-pihak terkait mempengaruhi pencapaian tujuan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan perlunya keterlibatan berbagai pihak berikut ini dalam kegiatan ekstrakurikuler:

a) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam ekstrakurikuler.

1) Komite Sekolah

Memberikan dukungan, saran, dan control dalam mewujudkan keunggulan dalam ragam ekstrakurikuler.

2) Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.⁵¹

⁵⁰ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 127-128.

⁵¹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 128.

4. Revolusi Industri 4.0

a. Definisi Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri adalah periode industrialisasi besar-besaran yang terjadi selama akhir tahun 1700-an hingga awal 1800-an.⁵² Revolusi industri atau dikenal dengan *Fourth Industrial Revolution* merupakan era industri keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke-18. Revolusi industri keempat dibangun di atas revolusi digital, mewakili cara-cara baru ketika teknologi menjadi tertanam dalam masyarakat dan bahkan tubuh manusia.⁵³ Dasar yang mendasari revolusi industri 4.0 ini lebih banyak terletak pada kemajuan dalam komunikasi dan keterhubungan dibandingkan teknologi.

Merujuk beberapa literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Apabila ditarik benang merah maka pengertian revolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia

⁵² Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 1.

⁵³ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 63.

digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial.⁵⁴

Revolusi industri 4.0 pertama kali diciptakan oleh Schwab pada tahun 2016, dan diperkenalkan pada tahun yang sama di World Economic Forum. Revolusi industri keempat memiliki kesempatan unik untuk meningkatkan komunikasi manusia dan resolusi konflik. Revolusi Industri keempat adalah lingkungan kita saat ini dan terus berkembang.⁵⁵

- b. Tanda adanya revolusi industri 4.0
 - a) Munculnya terobosan teknologi di sejumlah bidang termasuk robotika
 - b) Adanya kecerdasan buatan
 - c) Nanoteknologi
 - d) Bioteknologi
 - e) *Internet of Things*
 - f) Pencetakan 3D
 - g) Kendaraan otonom

⁵⁴ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, (Jurnal Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2017), 103.

⁵⁵ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 64.

Selain itu, pemicu adanya revolusi industri 4.0 ini ialah penyebaran global internet dan teknologi baru seperti sensor nirkabel serta kecerdasan buatan.⁵⁶

c. Pengaruh Revolusi industri 4.0

Revolusi industri mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Dimasa depan mungkin revolusi industri keempat dapat mengubah hal-hal yang saat ini kita hargai dan mengubah cara kita menghargainya. Selain itu hubungan antar manusia, peluang-peluang, dan identitas kita mungkin juga berubah karena revolusi keempat mengubah dunia fisik dan dunia virtual yang kita huni saat ini. Kecanggihan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat turut diikuti dengan kemampuan manusia dalam “menundukkan” teknologi itu sendiri.⁵⁷ Adapun perubahan positif dan perubahan negative pada revolusi industri 4.0.

1) Perubahan positif

Revolusi media social, contohnya diwujudkan oleh Facebook, Twitter, dan tacent dan memberikan pengaruh kepada semua orang. Saat ini 30% penduduk dunia menggunakan layanan media social untuk berkomunikasi

⁵⁶ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 66.

⁵⁷ Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 106.

dan agar tetap *update* dengan berbagai peristiwa dunia.⁵⁸ Inovasi-inovasi tersebut dapat menciptakan lingkungan global yang sebenarnya dan membawa milyaran orang masuk ke dalam ekonomi global. Semua ini memungkinkan untuk memiliki identitas baru dengan cara melihat potensi diri sendiri yang sebelumnya terasa tidak mungkin.

Sedangkan kemajuan dalam ilmu biomedis dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat serta rentang hidup yang lebih lama. Dan kemajuan dalam keamanan otomotif melalui teknologi revolusi industri keempat dapat mengurangi korban jiwa dan biaya asuransi, serta emisi karbon.⁵⁹

2) Perubahan negative

Manusia memiliki hubungan terdalem dengan teknologi. Teknologi membantu manusia menciptakan keadaan dunia saat ini, dan kita harus mengembangkannya secara hati-hati. Bioteknologi dapat menyebabkan kemajuan kontroversial seperti modifikasi genetic embrio manusia atau impaln untuk menciptakan calon manusia yang kompetitif dalam belajar atau bekerja. Inovasi pada bidang

⁵⁸ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 125.

⁵⁹ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 127.

robotic dan otomatisasi dapat mengarah pada hilangnya jenis pekerjaan, atau minimal mengubah bentuk pekerjaan yang ada saat ini.

Selain itu, pada media social dapat menghapus batas dan menyatukan setiap orang, akan tetapi pada waktu bersamaan juga dapat mengintensifkan kesenjangan social. Keadaan ini memberikan kesempatan luas bagi persekusi siber, ujaran kebencian, dan penyebaran berita bohong (*hoax*).⁶⁰

⁶⁰ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0*, 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang berisi deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶¹ Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data.

Jadi, jenis penelitiannya ialah deskriptif kualitatif . Jenis ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai “Mekanisme ekstrakurikuler *English corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.”

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi. Sekolah ini tepatnya berada di jalan Bengawan nomer 35 Kelurahan Panderejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68415.

Selain itu, pendorong untuk melakukan penelitian ini karena adanya ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0.

C. Subyek Penelitian

Peneliti melibatkan komponen yang ada disekolah baik dari lingkungan dalam maupun luar sekolah. Subjek yang terlibat untuk penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah;
- b. Guru/Pembina ekstrakurikuler *English corner*;
- c. Peserta ekstrakurikuler *English corner*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi dengan menggunakan metode-metode diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah suatu kegiatan pngaatan atau mencermati secara langsung terhadap subjek penelitian. Metode

observasi digunakan pada saat ekstrakurikuler *English corner* berlangsung. Penelitian ini dilakukan guna melihat cara pentransferan ilmu dari pembimbing ekstrakurikuler *English corner* ini kepada peserta didiknya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶² Metode observasi ini juga bisa berupa hasil tes yang dilakukan guru kepada siswa berupa pre test, post test dan tes yang lainnya serta menghafalkan kata kerja (*verb*) kata sifat (*adjective*) dan lain sebagainya. Manfaat dari observasi ini sendiri ialah untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, memperoleh pengalaman langsung dan dapat melihat hal-hal yang kurang di dalam lingkungan yang diteliti.⁶³

Observasi yang peneliti pakai untuk penelitian ini ialah observasi terus-terang atau tersamar. Observasi ini dilakukan dengan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi, dalam suatu peneliti juga terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari ialah data yang masih dirahasiakan.⁶⁴

Adapun yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 228.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 228.

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Aktivitas ekstrakurikuler *english corner*
- 3) Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- 4) Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- 5) Penilaian ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- 6) Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁶⁵ Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pernyataan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁶⁶

Selain itu, wawancara adalah sebuah percakapan tatap muka atau proses interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁶⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 127

mendapatkan informasi. Metode wawancara ini memperoleh keuntungan dengan melakukan kontak langsung kepada siswa secara mendalam dan lebih luas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijelaskan secara tulisan dan lebih bermakna.

Metode wawancara pada penelitian ini tefokuskan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *English corner*, guru atau Pembina ekstrakurikuler *English corner*, serta kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi- struktur (*semistructure interview*). Wawancara semi struktur ini pelaksanaannya lebih bebas disbanding wawancara struktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶⁷

Adapun yang ingin diketahui yakni tentang pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi dengan mewawancarai subjek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.⁶⁸ Dokumen bisa berbentuk

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 391.

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, kebijakan, peraturan. Sedangkan berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya lokasi penelitian, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, dan pelaksanaan ekstrakurikuler *English corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *English corner*.
- 2) Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.
- 3) Data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- 4) Catatan lapangan selama *study* riset.

E. Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam memperoleh data dapat menggunakan berbagai sumber yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

sampai datanya jenuh.⁷⁰ Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif ini berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data yang akan dilakukan peneliti kali ini ialah menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis Miles dan Huberman ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Kondensasi (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), Kesimpulan (*Conclusion*).⁷¹

a. Kondensasi (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan atau mentransformasikan data yang muncul dan di tulis dengan menggunakan catatan kecil, wawancara, dokumen, dan yang lainnya.⁷² Kondensasi data ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

⁷² Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: Sage Publications, 2014), 1.

Kondensasi data terjadi secara terus menerus secara kualitatif di sebuah penelitian. Data kondensasi ini adalah bentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.⁷³

Maka dari, bagi peneliti yang masih awam, dalam melakukan kondensasi data ini dapat mendiskusikan bersama teman atau orang yang dipandang ahli.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan table, grafik, *phi chard*, *pictogram*, dan sejenisnya.⁷⁴ Melalui penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu, mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah

⁷³ Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 2.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁷⁵

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁶

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁷

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan dengan uji validitas dan reliabilitas.⁷⁸ Penelitian kualitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yakni valid, reliable, dan obyektif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

⁷⁵ Miles Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16-20.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246-253.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267.

cara, dan berbagai waktu. Selain itu, triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Meleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.⁷⁹ Dalam keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁰ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang nantinya data-data itu dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, mana spesifik dari tiga sumber yang telah ada.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data yang ada.⁸¹

⁷⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸² Bila dengan pengujian tiga teknik menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain dan memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda. Triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini memerlukan beberapa tahapan untuk melakukan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini perlu diuraikan yang mana nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan pengambilan data dan proses penelitian.

a. Tahap Pra-Lapangan:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan:

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca Pelaksanaan:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yakni MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Adapun gambaran objek dari penelitian sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi

Nama Madrasah : MI ROUDLOTUL ULUM

Alamat :

a. Jalan : Bengawan No. 35

b. Desa / Kelurahan : Panderejo

c. Kecamatan : Banyuwangi

d. Kabupaten / Kota : Banyuwangi

e. Propinsi : Jawa Timur

f. No. Telephon : (0333) 410459

g. Kode Pos : 68415

Tahun Berdiri : 1 Desember 1940

Status Madrasah : Swasta

Nomor Statistik Madrasah : 111235100095

Nomor Identitas Sekolah : 110040

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 60715860

NIS : 110040

| | |
|--------------------------------------|---|
| Status Tanah | : Milik Sendiri (Yayasan) |
| a. Luas Tanah | : 1.145 m ² |
| b. Luas Bangunan | : 677 m ² |
| Jenjang Akreditasi | : A (Amat Baik) |
| Nomor Sertifikat | : Dd. 088868 Badan Akreditasi |
| Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2012 | |
| Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| Nama Kepala Madrasah | : Linda Herawati, S.Pd.I |
| No. SK. Ka Sekolah | : 04/YAPIRU/SK/BHK.12/2015 |
| Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Ulum (YAPIRU) |

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum

Visi Madrasah

” Terwujudnya Madrasah yang cerdas dan berakhlaq karimah ”

Indikator :

a. *Madrasah* :

- a. Fisik :gedung yang sejuk dan nyaman.
- b. Lembaga :tempat kegiatan mendidik dan belajar mengajar.

b. *Beriman dan Bertaqwa* :

Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prestasi Unggul

Mampu bersaing dalam prestasi akademik dan non akademik.

d. Berakhlaqul Karimah

Bertindak, bertutur kata dan berperangai santun penuh ketaatan dan saling menghormati didasari nilai-nilai Islam.

Misi Madrasah

- a. Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar
- b. Mengembangkan aspek ketrampilan, kesenian dan Kebudayaan Islam
- c. Membudayakan dan mengefektifkan ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah

Tujuan Madrasah

- a. Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- b. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- d. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- e. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 80,00.

- g. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30%.
- h. Memiliki tim Porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- i. Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten.
- j. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- k. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90 % S1.
- l. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- m. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
- n. Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UM.

3. Data Guru dan Siswa

Tabel 4.1
Data Guru

| N O | Nama Tempat & Tanggal Lahir NIP / NIY | L / P | Ijazah Terting gi | Jabatan di sekolah ini | Status Kepega- waian | Tanggal Mulai diangkat | Tanggal No. SK Terakhir |
|----------------|--|----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--|
| 1. | LINDA HERAWATI, S.PdI 12 19761001 20020801 2 007 SAPAT, 01 OKTOBER 1976 | P | S 1 | Kepala Madrasah | GTY | 01 Agustus 2002 | 04/YAPIRU/ SK/BHK.12/2 015 |
| 2. | Hj. NURUL AROFAH, S.Pd 12 19690608 19990104 2 003 BWI, 08 JUNI 1969 | P | S 1 | Guru Kelas IV | GTY | 04 Januari 1999 | 03/KP.02/YAPI RU/ 2010 |
| 3. | ANDA URIP SUPRIHATIN, S.Pd 12 19770609 20020205 2 006 BWI, 09 JUNI 1977 | P | S 1 | Guru Kelas VI | GTY | 03 Februari 2002 | 06/KP.02/YAPI RU/ 2010 |
| 4. | IDA NURSANTI, S.Pd 12 19740104 20040720 2 010 BWI, 04 JANUARI 1974 | P | S 1 | Guru Kelas I B | GTY | 20 Juli 2004 | 01/YAPIRU/ SK/ BHK.12/2010 |
| 6. | MILATUL MUNIROH, S.Pd 12 19800405 20040820 2 009 BWI, 05 APRIL 1982 | P | S 1 | Guru Kelas V | GTY | 01 Agustus 2004 | 09/KP.02/YAPI RU/ 2010 |
| 7. | TRI YUNI ARLINA, S.Pd 19810627 200501 2 000 SUMENEP, 27 JUNI 1981 | P | S 1 | Guru Kelas I A | PNS Gol. II/d | 01 Januari 2005 | 20 Oktober 2008 Kw.13.1/2/K p.071.1/8970 /SK /2008 |
| 8. | ENDANG SULASTRI, S.Pd 12 19600724 20000201 2 004 BWI, 24 JULI 1960 | P | S 1 | Guru Kelas II | GTY | 01 Juli 2000 | 01/YAPIRU/ SK/ BHK.12/201 0 |
| 9. | SUYANTO, S.Pd 12 19870303 20050718 1 011 BWI, 03 MARET 1987 | L | S 1 | Guru Penjasorkes , TU | GTY | 18 Juli 2005 | 01/YAPIRU/ SK/ BHK.12/2010 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|-----|-----------------------|-----|--------------------|---------------------------|
| 10. | Rr. PRASTIWI ARUM M, S.Pd 12 19870620 20080803 2 014 BWI, 20 JUNI 1987 | P | S 1 | Guru Kelas III, TU | GTY | 03 Agustus 2008 | 02/KP.02/YA PIRU/ 2010 |
|-----|---|---|-----|-----------------------|-----|--------------------|---------------------------|

Tabel 4.2
Data Siswa

| No. | Kelas | Jumlah murid | | | JUMLAH | |
|--------|-------|--------------|----|-----|-------------|-------------------|
| | | L | P | J | Ruang Kelas | Rombongan Belajar |
| 1 | I | 23 | 23 | 46 | 2 | 2 |
| 2 | II | 19 | 24 | 43 | 2 | 2 |
| 3 | III | 16 | 19 | 35 | 1 | 1 |
| 4 | IV | 14 | 21 | 35 | 1 | 1 |
| 5 | V | 16 | 8 | 24 | 1 | 1 |
| 6 | VI | 8 | 3 | 11 | 1 | 1 |
| JUMLAH | | | | 194 | 8 | 8 |

4. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.3
Ruangan

| No | Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Kondisi | | | |
|----|----------------------|--------------|---------|--------------|-------------|------------|
| | | | Baik | Rusak ringan | Rusak berat | Keterangan |
| 1. | Ruang Kelas | 7 | 6 | 1 | - | |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - | - | |
| 3. | Ruang tata Usaha | 1 | 1 | - | - | |
| 4. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - | |
| 5. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | |

| | | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|----------------|
| 6. | Ruang Laboratorium | - | - | - | - | Perlu diadakan |
| 7. | Musholla | 1 | 1 | - | - | |
| 8. | Kantin | 1 | 1 | - | - | |

Tabel 4.4
Infrastruktur

| No | Infrastruktur | Jumlah | Kondisi | | | Keterangan |
|----|------------------------|--------|---------|--------------|-------------|------------|
| | | | Baik | Rusak ringan | Rusak berat | |
| 1. | Pagar Depan | 105 m | √ | | - | |
| 2. | Pagar samping Belakang | - | - | - | - | |
| 3. | Tiang Bendera | 1 | 1 | - | - | |
| 4. | Bak sampah permanen | - | - | - | - | |
| 5. | Saluran Primer | - | - | - | - | |
| 6. | Lain-lain | - | - | - | - | |

Tabel 4.5
Perabot

| No | Perabot | Jumlah | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak ringan | Rusak berat |
| 1. | Ruang Kelas | 7 | 7 | - | 6 |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | - | - |
| 4. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - |
| 5. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - |
| 6. | Ruang Laboratorium | - | - | - | - |
| 7. | Ruang UKS | 1 | 1 | - | - |

Tabel 4.10
Alat Mesin Kantor

| No | Jenis Alat | Jumlah | Pemanfaatan | | | Kondisi | | | KET |
|----|--------------|--------|-------------|-------|--------|---------|--------|----|----------------|
| | | | Pakai | Tidak | jarang | Baik | R R | RB | |
| 1. | Mesin Ketik | 1 | - | - | ✓ | ✓ | - | - | |
| 2. | Lemari Loker | 1 | ✓ | - | - | - | - | - | Perlu diadakan |
| 3. | Komputer | 1 | ✓ | - | - | ✓ | - | - | Perlu tambah |
| 4. | Printer | 2 | ✓ | - | - | 1 | - | 1 | Perlu tambah |
| 5. | Internet | 1 | ✓ | - | - | 1 | - | - | |

Tabel 4.11
Nama-Nama Ekstrakurikuler

| No | Nama Ekstrakurikuler | Hari |
|----|--------------------------|--------|
| 1. | Karate | Jumat |
| 2. | Seni Hadrah | Jumat |
| 3. | Seni Samroh | Jumat |
| 4. | <i>English Corner</i> | Jumat |
| 5. | Seni Tari | Jumat |
| 6. | Seni Lukis dan Kaligrafi | Jumat |
| 7. | Tahfidz | Jumat |
| 8. | Pramuka (Wajib) | Sabtu |
| 9. | Drumband | Minggu |

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan Analisis data ini perlu dilakukan guna memperkuat penelitian yang telah di teliti. Penelitian ini menggunakan metode-metode yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling berkaitan untuk menggali data sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat disimpulkan dengan bantuan fokus masalah yang

telah ditentukan. Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Pengembangan ini merupakan sebagai langkah awal dari ekstrakurikuler *English corner*. Dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi, ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini, ekstrakurikuler *english corner* melakukan sebuah pengembangan agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Pengembangan yang dilakukan pada ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini dengan mempertimbangkan kebutuhan seperti bakat, minat, sumber daya manusia, sarana prasarana, media dan strategi, dan perkembangan zaman. Pengembangan-pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 guru harus mampu berinteraksi serta memberikan sebuah inovasi-inovasi dan kreativitas yang menarik dalam sebuah pembelajarannya. Maka dari itu, ekstrakurikuler *english corner* ini lebih mengembangkan pada pengajaran dari guru/Pembina dengan menggunakan strategi dan

media yang lebih *simple*.⁸³ Hal ini dibuktikan dalam wawancara dengan

Pembina ekstrakurikuler *english corner* yakni Bu Arum:

“Untuk pengembangan dari ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0, saya selaku Pembina, melihat dari kebutuhan-kebutuhan dari ekstrakurikuler *english corner* ini. Dari siswanya ini sekiranya butuh apa untuk meningkatkan bakat dan minatnya. Dan saya selaku Pembina juga membutuhkan apa supaya penyelenggaraan ekstrakurikuler ini lebih efektif dan menyenangkan. Nah, Kalau untuk sekarang mbak yang dibutuhkan dari saya sarana prasarananya yang memadai untuk mengembangkan media dan strateginya mbak. Karena kalau menurut saya dengan media dan strategi yang lebih *fresh* dibantu dengan sarana prasarana yang ada dapat membangkitkan minat siswa serta bakatnya di zaman sekarang ini mbak.⁸⁴

Pernyataan itu diperkuat oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Roudlotul Ulum Banyuwangi yakni Bu Linda:

“Untuk pengembangan ekstrakurikuler *english corner* ini bu Arum selalu koordinasi dengan saya. Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini semua kami lihat dari kebutuhan-kebutuhan siswa supaya lebih nyaman di ekstrakurikuler *english corner* ini. Dan dari yang lalu-lalu memang untuk mengembangkan ekstrakurikuler *english corner* ini kita butuh ekstra tenaga dan membutuhkan kekreatifan dari guru/Pembina kan mbak. Dalam mengembangkan ini, kita butuh pembaharuan dari media-media yang digunakan setelah dari strategi-strategi dari Pembina/guru nya biar anak-anak tidak bosan dan lebih mudah memahami. Karena ini kan ekstrakurikuler bukan pembelajaran seperti di kelas. Jadi harus lebih menarik lagi.”⁸⁵

Hasil Observasi yang peneliti lakukan, bahwa setelah mengidentifikasi kebutuhannya, pengembangan yang dilakukan Madrasah

⁸³ Observasi, 10 Januari 2020

⁸⁴ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 10 Januari 2020

⁸⁵ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

Ibtidaiyah Roudloytul Ulum Banyuwangi dalam mengembangkan ekstrakurikuler *english corner* ialah melalui mengembangkan media dan strategi yang digunakan dengan bantuan sarana prasarana yang ada. Media yang digunakan dengan mengkolaborasi teknologi serta strategi yang dilakukan juga menggunakan kolaborasi dengan teknologi dan sarana-prasarana yang ada disana.⁸⁶ Seperti halnya media yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler *english corner* ini ialah dengan menggunakan video. Hal ini di nyatakan dalam wawancara peneliti dengan Bu Arum:

“Dalam ekstrakurikuler *english corner* ini saya memilih media video untuk mengembangkan materi yang mau saya ajarkan ke siswa. Karena media video ini ialah media yang *simple* yang bisa kita download di youtube atau bisa bikin sendiri. Dan menurut saya Media video ini merupakan suatu hal yang mampu menunjang kreativitas anak. Selain kekreativitasan, anak-anak juga mampu berimajinasi dalam video yang sudah ditampilkan. Terlebih lagi media video ini mempermudah guru untuk mentransfer ilmu mbak ya dengan memanfaatkan teknologi yang ada di era revolusi industry 4.0 ini. Hitung-hitung ikut perkembangan zaman mbak. Karena pada zaman revolusi industry 4.0 ini memaksa kita sebagai guru harus dapat mengikuti zamannya mereka dan menurut saya pada zaman era revolusi industry 4.0 ini, saya sebagai guru harus bisa lebih kreatif dan masuk pada zaman mereka. . Dan dengan media video ini anak-anak senang mbak dan lebih mudah memahami lah materinya.”⁸⁷

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* yakni syifa:

⁸⁶ Observasi, Banyuwangi 10 Januari 2020

⁸⁷ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 10 Januari 2020

“Kalau bu Arum kasih video itu saya suka mbak. Dengan adanya ini saya mampu memahami sedikit-sedikit kosakata yang ada di video ini dengan bimbingan bu arum. Apalagi dengan adanya video yang ditampilkan membuat lebih menarik untuk belajar di *english corner* ini.”⁸⁸

Selain menggunakan video, untuk mengembangkan media, ekstrakurikuler *english corner* menggunakan media yang lain sesuai dengan zamannya seperti *games*. Penggunaan *games* dalam ekstrakurikuler *english corner* ini salah satu upaya MI Roudlotul ulum dalam mengembangkan pembelajaran. Penggunaan *games* ini bukan seperti halnya yang biasa-biasa saja. Mereka menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan *handphone* ataupun laptop dalam permainan *games*.⁸⁹ Penggunaan *games* ini dibuat bukan hanya memanfaatkan teknologi yang ada saja terkadang juga menggunakan *games* yang sederhana.



Gambar 4.1
Ekstrakurikuler *english club* dengan menggunakan *games*

Hal ini juga dinyatakan oleh pernyataan dari bu arum tersendiri:

⁸⁸ Syifa Unisa Arumania, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 31 Januari 2020

⁸⁹ Dokumentasi, Banyuwangi, 17 Januari 2020

“Selain menggunakan video yang ditayangkan, kadang-kadang juga menggunakan *games-games* yang ada di laptop serta di *handphone* untuk menambah kosa kata bahasa inggris mereka. Misalnya hari ini materinya adalah *color*, maka *games* yang saya berikan juga berkaitan dengan *color*. Sekarang untuk mendapatkan permainan-permainan seperti halnya permainan bahasa inggris itu kan sangat mudah di dapatkan, jadi ya missal saya menggunakan *handphone* dalam materi yang saya berikan, ya saya sebelumnya harus *mendownload* permainannya itu dulu di *playstore* saya coba dulu lalu nanti saya suruh anak-anak untuk mencoba. Karena dengan anak-anak yang biasa memang lebih suka bermain dari pada mendengarkan, maka kosa kata yang anak dapat dalam permainan itu bisa menjadi tambahan kosa kata mereka. Selain menggunakan *handphone* dalam mengembangkan ekstrakurikuler *english corner* ini saya juga menggunakan *games* yang ada di laptop seperti *game cooking academy*. Permainan *cooking academy* ini membantu saya dalam mengembangan kosa kata seperti bahasa inggris bawang, timur, merica serta bahan masak lainnya dengan dikemas mereka melihat serta memainkan *games* yang di tampilkan. Selain itu saya juga menggunakan *games* sederhana dalam memecahkan susasana. Ya *games* kayak biasanya mbak *games-games simple* kayak suruh nyebutkan bahasa inggris benda yang ada di kelas.”⁹⁰

Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler *english corner* yakni Afif:

“Dalam permainan yang bu Arum berikan ialah sangat menarik, saya yang suka *games* sangat menyukai permainan-permainan yang diberikan. Dan jika saya mendapat giliran untuk memainkan *games* ini saya sangat menyukai dan menarik perhatian saya serta menambah kosa kata yang saya punya. Karena biasanya saya juga sudah sering memainkan permainan-permainan bahasa inggris lainnya. Jadi saya tau cara mainnya.”⁹¹

Hal ini senada dengan Anas salah satu siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler *english corner*:

“Permainan seperti *color* yang baru saja diberikan sama miss arum sangat menyenangkan, dan dari situ sih Anas jadi ngerti artinya

⁹⁰ Rr. Pratiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

⁹¹ Syraj Afif Firmansyah, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

dan jadi ingin main lagi. Dulu, juga pernah materi seperti buah-buahan atau sayur-sayuran miss arum pakai permainan *cooking academy* nah Anas jadi lebih tau apa bahasa inggris yang sering kita pakai untuk bahan makanan.”⁹²

Sesuai observasi yang peneliti lakukan, dalam media yang dikembangkan tidak hanya video atau *games* saja, tetapi di Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan *power point* dalam memberikan materinya. *Power Point* ini salah satu cara untuk memudahkan siswa memahami apa yang dipelajari. Dengan membuat inti-inti dalam materi dan memberikan sedikit pembahasan yang lebih menarik di dalam setiap *slide* nya. Aplikasi *power point* ini sangat membantu bagi Pembina/ guru dari ekstrakurikuler *english corner* dalam proses pembelajaran. Aplikasi *power point* ini membantu guru dalam memfokuskan pelajaran kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh bu Arum sebagai Pembina/guru ekstrakurikuler *english corner*:

“Terkadang saya menggunakan *power point* mbak, penggunaan ini membantu saya dalam pemberian materi untuk anak-anak. Pokok kata anak-anak lucu aja gitu mbak. Selain itu anak juga fokus tapi juga kadang kurang fokus mbak. Karena kalau saya menggunakan *power point* kan menggunakan LCD mbak nah disitu kadang anak-anak kurang fokus, tapi saat sudah ada penampilan *power point* di layar ya sedikit-demi sedikit anak-anak fokus mbak. Dan untuk *power point* nya saya bikinnya ya hanya kata-kata dasar aja mbak, kalau banyak terus banyak animasi malah anak-anak juga kurang fokus. Yah namanya media seperti ini pasti ada *plus minus* nya.”⁹³

Selain itu, kepala sekolah, Bu Linda membenarkan adanya dengan

pernyataan bu Arum:

⁹² Ahmad Sultan Nasrullah, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

⁹³ Rr. Pratiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum, 10 Januari 2020

“Iya pembelajaran *english corner* ini memang saya serahkan sepenuhnya kepada Bu Arum, gimana enakya pokok anak-anak senang. Apalagi dalam pembelajaran dengan menggunakan *power point* ini juga memang dilakukan oleh bu Arum. Ya memanfaatkan fasilitas sih mbak biar kepakai dan biar ada sesuatu yang menarik juga. Kan di perpustakaan itu ada LCD dan proyektor mbak jadi ya biasanya kalau bu Arum mengajar dengan bantuan *power point* ya disitu mbak. Itung-itung ya buat suasana berbeda mbak. Lagi pula adanya ekstrakurikuler *english corner* ini juga untuk menjadikan wadah bakat dan minat anak, jadi ya harus menguntungkan bagi mereka mbak.”⁹⁴

Dan pernyataan pernyataan ini juga dinyatakan oleh Aini, selaku

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*:

“Ya menyenangkan juga dengan menggunakan yang seperti di layar (*power point*), jadi asik dan lucu, dan dengan menggunakan seperti yang di layar jadi gak di kelas terus, ya meskipun di dalam perpustakaan, yang penting suasana baru. Selain itu *power point* yang tampilkan sama bu Arum juga menarik gak panjang-panjang gitu.”⁹⁵

Selain itu media yang dikembangkan pada ekstrakurikuler *english corner* ini. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi ini, menggunakan strategi yang berkolaborasi dengan teknologi yakni strategi bernyanyi yang dilakukan di group *WhattApps*. Pembina/ guru ekstrakurikuler *english corner* ini membuat group *WhattApps* selain untuk memberikan pengumuman juga menambahkan kosa kata kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* ini. Dimana dengan cara menggunakan nyanyin, anak-anak usia 7-11 tahun akan lebih cepat menghafal kosa kata. Hal ini dinyatakan oleh bu Arum:

⁹⁴ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

⁹⁵ Nur Aini, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

“Selain itu mbak, saya memang sengaja dengan menggunakan nyanyian sebagai metode anak-anak menghafal. Mungkin memang metode ini tidak menggunakan teknologi, tetapi dalam nyanyian seperti ini anak-anak akan segera cepat hafal kosanya. Seperti halnya pembelajaran tadi saya menggunakan lagu naik-naik ke puncak gunung tapi liriknya saya ganti dengan nama-nama hari dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan nanti setiap jumat ketemu saya ya saya nyanyikan lagunya bareng-bareng bersama anak-anak. Dan dalam nyanyian itu biasanya saya kasih artinya juga terkadang tidak, ya pokok tergantung nadanya sih mbak. Dan biar anak-anak tambah hafal, saya juga punya group wa dengan orang tuanya dan group itu kadang saya beri nyanyian tentang bahasa Inggris dengan asli suara saya. Nantinya anak-anak bisa dengerkan suaranya saya lewat *handphone* orang tuanya dan dapat menambah kosakata. Jadi, ya sedikit demi sedikit saya memanfaatkan teknologi yang luar biasa ini lah mbak.”⁹⁶

Selain itu, saya mendapatkan informasi dari siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler *english corner* yakni Oliv:

“Miss Arum sering sekali menggunakan nyanyian di ekstrakurikuler *english corner* saya suka dan saya lebih paham. Dan setiap pertemuan pasti nanti lagunya ada yang berbeda dan terkadang di ulang-ulang sih biar hafal. Dan salah satu yang saya suka barusan lagunya tentang nama-nama hari. Apalagi waktu mau selesai ada lagu *say good bye* nya.”⁹⁷

Selain itu, salah satu siswa yang bernama Hanin juga menyatakan:

“Saya suka bahasa Inggris apalagi dengan nyanyian bisa lebih cepat pemahannya sambil nyanyi-nyanyi. Dan dirumah bisa nyanyi-nyanyi dan dimana-mana bisa pokoknya. Jadi ya aku lebih cepet lah hafal dikit-dikit. Cuma kalau ada nyanyian baru yang panjang agak ribet.”⁹⁸

Dalam pengembangan ekstrakurikuler *english corner*, Madrasah

Ibtidaiyah Roudlotul Ulum memanfaatkan dari dana yang telah ada. Hal

ini disampaikan oleh Bu Linda selaku Kepala Madrasah:

⁹⁶ Rr Pratiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 31 Januari 2020

⁹⁷ Olivia Syafitri, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

⁹⁸ Ana Haninun Nisa, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

“untuk pendanaan pengembangan ini yang bersifat umum seperti adanya LCD, terus Proyektor pokok yang bersifat umum itu dananya dari sekolah mbak dari uang pengembangan diri anak-anak yakni SPP itu mbak, tapi jika seperti yang kecil-kecil kayak kertas manila dan *handphone* ya pribadi mbak.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Arum selaku Pembina ekstrakurikuler *english corner*:

“dalam pendanaan ya mbak untuk mengembangkan ya kayak laptop itu saya biasanya bawa sendiri lah mbak intinya yang dipunya dan bisa dibeli sendiri itu dananya dari pribadi saya. Tapi kalau kayak LCD yang besar-besar dan sifatnya untuk umum ya dari uang pengembangan diri anak-anak atau SPP itu mbak.”

Jadi, dari observasi yang peneliti lakukan, dengan cara mengembangkan media serta strategi yang berkolaborasi dengan teknologi ini merupakan suatu cara dalam ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 meskipun untuk fasilitas masih belum memenuhi dan berusaha untuk lebih baik kedepannya dalam mengelola dana yang ada untuk pengembangan ekstrakurikuler *english corner*.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Pelaksanaan yang telah dipikirkan oleh sebuah satuan pendidikan ini adalah salah satu taktik agar dapat mempromosikan ekstrakurikuler yang ada di dalam satuan pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi. Pelaksanaan ekstrakurikuler ekstrakurikuler *english corner* ini sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 08.00 WIB –

09.00 WIB.⁹⁹ Pelaksanaan ini biasanya dilakukan di dalam kelas tapi tidak memungkinkan juga pelaksanaan ini dilaksanakan di luar kelas guna memberikan sesuatu yang berbeda. Ekstrakurikuler *english corner* ini diikuti oleh 10 siswa MI Roudlotul Ulum dari kelas 1-5.¹⁰⁰



Gambar 4.2
Pelaksanaan Ekstrakurikuler *english corner*

Hal ini dinyatakan oleh nadya selaku salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*:

“Ekstrakurikuler *english corner* ini setiap hari jumat bu jam 08.00 WIB-09.00 WIB kok, dan saya dulunya ikut *drum band* sih tapi *drum band* nya ganti hari bukan jumat dariu pada nganggur, jadi sama bu Arum disuruh ikut *english corner*, yaudah saya ikut. Seneng sih mbak ikutan ini karena saya suka bahasa inggris.”¹⁰¹
Selain itu, pernyataan ini juga diperkuat oleh Bu Linda selaku

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi:

“Ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu sekali mbak. Sesuai kesepakatan kemarin ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah istighosah. Ekstrakurikuler *english corner* ini dilaksanakan bebarengan dengan ekstrakurikuler yang lainnya mbk. Jadi semua nya dilakukan di hari jumat kecuali *drumband*,

⁹⁹ Observasi, Banyuwangi, 10 Januari 2020

¹⁰⁰ Dokumentasi, Banyuwangi 17 Januari 2020

¹⁰¹ Nadya Farhana Salsabilla, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 10 Januari 2020

karate dan pramuka. Pramuka ini juga berbeda karena dia kan ekstrakurikuler wajib mbak jadi di hari sabtunya. Dan jika yang ekstrakurikuler pilihan ya setelah istighosah itu mbak serempak dari jam 08.00-09.00 WIB.”¹⁰²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, juga mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang biasanya. Hanya saja dikemas lebih santai dan lebih menarik.¹⁰³ Hal ini dinyatakan oleh Bu Arum selaku Pembina/guru dari ekstrakurikuler *english corner*:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler *english club* ini, juga sebetulnya hampir sama mbak kayak pembelajaran biasa. Ada pendahuluannya, inti, serta penutupannya. Cuma di ekstrakurikuler ini saya lebih santai, lebih dapat lah fokus untu mengembangkan bakat dan minatnya dari anak-anak. Jadi pelaksanaannya ini saya lakukan bukan hanya di dalam kelas masuk menghadap papan tulis tetapi untuk suasana yang baru saya melakukan ekstrakurikuler *english corner* ini di luar kelas biar lebih *fresh*.¹⁰⁴

Hal ini juga senada dengan yang dinyatakan oleh Syifa yakni salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*:

“Kalau ekstrakurikuler *english corner* ini mbak, kadang miss arum ngajak di luar kelas. Kalau sudah diluar kelas, saya suka mbak. Soalnya kadang bosan gitu. Terus sebelum kita mulai ekstrakurikulernya kita berdoa dulu mbak dan setelah itu miss arum dan kita-kita nyanyi-nyanyi bersama sesuai nyanyian yang miss arum beri kemarin dan selesainya kita berdoa lagi dan nyanyi *good bye*.”¹⁰⁵

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* tetap memperhatikan zaman

¹⁰² Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

¹⁰³ Observasi, Banyuwangi, 24 Januari 2020

¹⁰⁴ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

¹⁰⁵ Syifa Unisa Arumania, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 31 Januari 2020

yang telah berkembang. Pada era revolusi industri 4.0 ini membuat pelaksanaannya lebih menarik dengan pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* menggunakan teknologi yang ada. Hal ini dinyatakan oleh Bu Linda sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi:

“Pelaksanaannya pada era revolusi industri 4.0 ini, saya lebih menyarankan kepada bu Arum supaya mengedepankan akhlak. Karena dengan perkembangan zaman yang terus berubah ini membutuhkan akhlak yang kuat. Jadi meskipun ekstrakurikuler *english corner* ini memang mengedepankan bahasa, tapi tetap harus mengajarkan akhlak meskipun dengan menggunakan bahasa inggris. Kan siapa tau besok kalau anak-anak ketemu bule atau *chattingan* gitu jadi akhlak nya ada. Paling tidak seperti bilang *excusme, sorry, could you help me* dan lain sebagainya. Jadi pelaksanaan ekstrakurikuler *english club* ini saya sarankan untuk menyelipkan akhlak di dalam materinya dengan menggunakan bahasa inggris. Selain itu pelaksanaannya memang dilakukan di dalam atau di luar kelas seperti pembelajaran biasa tetapi yang berbeda ialah ekstrakurikuler ini lebih mengedepankan potensi dari siswa supaya anak-anak dapat berkembang. Dan dalam pelaksanaannya itu pun kami melakukannya tidak formal sesuai dengan RPP gitu tetapi lebih santai dan lebih memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan media dan strategi yang digunakan.”¹⁰⁶

Selain itu, dalam observasi yang peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan yang dilakukan di era revolusi industri 4.0 ini menurut siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* ini menyenangkan. Hal ini dinyatakan oleh Oliv:

“Ekstrakurikuler ini saya ikuti mulai kelas 3 dan sekarang saya sudah kelas 5 MI. Awalnya ekstrakurikuler ini bukan di hari jumat dan bebarengan dengan ekstrakurikuler yang lainnya. Dalam

¹⁰⁶ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

pelaksanaannya sekarang ini miss arum sering dengan menggunakan nyanyian kak. Kadang juga menggunakan laptop untuk pembelajarannya. Dan kadang diluar kelas kan kadang di dalam kelas, tapi aku lebih suka di dalam kelas. Meskipun seperti itu, aku masih suka dengan ekstrakurikuler *english corner* ini karena saya suka bahasa inggris. Dan karena ini saya juga sedikit demi sedikit tau lah arti yang biasanya di *handphone* itu.”¹⁰⁷
Hal ini juga dinyatakan oleh Bu Arum selaku guru/Pembina dari

ekstrakurikuler *english corner*:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini, pelaksanaannya hampir sama dengan pembelajaran dari pendahuluan, terus di materi dan terakhir penutupan serta diawali dan diakhiri dengan doa. Tetapi yang berbeda dalam pelaksanaan ini apalagi pada era revolusi industri 4.0 ini, saya lebih ingin anak-anak lebih aktif lagi dengan cara saya menggunakan cara-cara yang menarik dan memanfaatkan media atau strategi yang ada sesuai dengan materinya mbak. Kadang juga saya menggunakan aplikasi-aplikasi seperti *power point*, *youtobe* dan lain sebagainya mbak. Seperti kalau kita belajar *listening* bisa menggunakan video dari *youtube*, *writing* bisa menggunakan *power point*, *speaking* kadang kita menggunakan video juga mbak atau timbal balik dengan saya dan teman-teman, dan *reasing* biasanya saya menyiapkan cerita dengan tertulis atau menggunakan *power point* juga. Pokok memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu, karena ini ekstrakurikuler mbak, jadi pelaksanaannya lebih santai dan menyenangkan. Dan untuk yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* ini pasti yang sesuai dengan bakat dan minat jadi lebih enak dalam penyampaianya.”¹⁰⁸

Dari hasil penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 diperoleh data bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* ini hampir sama dengan pembelajaran bahasa inggris yang terdiri dari pendahuluan, inti, serta penutup. Meskipun demikian pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner*

¹⁰⁷ Olivia Syafitri, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

¹⁰⁸ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

ini dibuat berbeda lebih menyenangkan dengan memanfaatkan media dan strategi yang dikembangkan. Seperti *youtube*, *powerpoint*, laptop, dan strategi bernyanyi yang dirasa mampu menarik perhatian siswa sesuai materi yang disiapkan dalam bentuk *speaking*, *writing*, *listening* dan *reading*. Materi yang disiapkan dalam pelaksanaan *english corner* ini sengaja diselipkan sebuah pembentukan akhlak, seperti penggunaan *excuse me*, *sorry*, dan *could you help me*. Selain itu, pelaksanaan *english corner* bukan hanya di dalam kelas melainkan terkadang di luar kelas agar lebih santai dan mendapatkan suasana baru.

3. Penilaian Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Tentu dalam pengembangan bakat dan minatnya memerlukan penilaian dalam mengetahui sejauh mana kemampuannya. Penilaian ini guna menunjang serta mengetahui kemampuan dari siswa. Penelitian yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi menerapkan sebuah penilaian sesuai dengan standar pemerintah. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan *exercise* kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*. Selain itu, penilaiannya melalui komunikasi timbal balik atau biasanya disebut *speaking* dalam bahasa inggris. Ini dinyatakan oleh Bu Arum selaku guru/Pembina ekstrakurikuler *english corner*:

“Penilaian ini dilakukan dengan nilai 1-100 mbak. Saya tetap menggunakan penilaian secara manual. Karena pasti orang tua ingin tahu kemampuan dari anaknya. Jadi setiap pertemuan saya selalu memberikan *excercise* untuk mengetahui kemampuan anak dan melaporkan kepada orang tuanya. Karena menurut saya penilaian dengan manual ini sangat dibutuhkan biar tidak lupa mbak, meskipun sekarang sudah serba canggih. Selain itu, untuk mendapatkan penilaian setiap 3 bulan sekali saya kasih latihan kecil-kecilan kayak ujian-ujian PTS dan PAS gitu mbak untuk melatih pengetahuan anak-anak. Dan untuk soalnya biasanya isian mbak.”¹⁰⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh Bu Linda selaku Madrasah

Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi:

“untuk penilaiannya memang menggunakan penilaian manual dengan skala 1-100. Itu sebagai pegangan dari guru dan laporan untuk wali murid. Selain itu penilaian manual ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam menilai dan sebagai arsip sekolah dan juga guru/pembinanya. Dan untuk penilaiannya, biasanya bu Arum juga kasih kayak ujian kecil yang hamper bebarengan dengan PTS dan PAS untuk mengetahui kemampuan siswa.”¹¹⁰

Selain itu, pernyataan ini diperkuat oleh Hanin selaku salah satu

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*:

“Kalau nilai aku kadang dapat seratus kak, tapi ya kadang kalau salah sama miss arum dipanggil terus ditanyain salahnya dimana dan langsung dibenarkan disana. Dan biasanya langsung diberi nilai kalau miss Arum ngasih *exercise* mbak. Juga biasanya kalau waktu PTS dan PAS kita juga ada ujian juga mbak, ya kayak *exercise* biasanya itu mbak Cuma sistemnya kayak ujian.”¹¹¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ini, juga mendapatkan

informasi bahwa selain menggunakan penilaian manual. Ekstrakurikuler

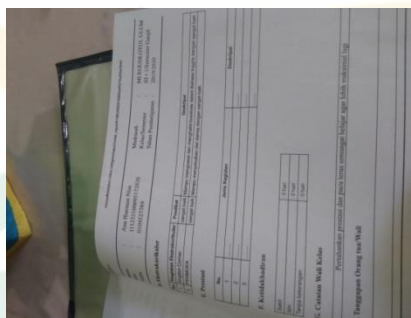
english corner ini juga menggunakan penilaian secara online. Yakni

¹⁰⁹ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi*, 24 Januari 2020

¹¹⁰ Linda Herawati, *Wawancara, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi*, 17 Januari 2020

¹¹¹ Ana Haninun Nisa, *Wawancara, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi*, 24 Januari 2020

dengan menggunakan raport ARD.¹¹² Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi sudah menggunakan aplikasi raport digital (ARD) sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah termasuk ekstrakurikuler *english corner*.¹¹³



Gambar 4.3 Raport ARD

Penilaian ini merupakan sebuah pengaplikasian dari sebuah satuan pendidikan. Penggunaan penilaian ini menggunakan server yang langsung menghubungkan ke Kementerian Agama. Penilaian dalam ekstrakurikuler *english corner* ini termasuk dalam bagian raport dan berbeda seperti raport-raport sebelumnya yang menggunakan raport secara tertulis. Penilaian ini sudah termasuk salah satu usaha dalam sekolah MI Roudlotul Ulum dalam mengikuti arusnya era revolusi industri 4.0. Tetapi, untuk meminimalisir, guru/Pembina juga mempunyai catatan tertulis atau pemberian nilai di buku tulis siswa masih dilakukan guna memberikan stimulus serta laporan kepada orang tua.¹¹⁴ Raport

¹¹² Observasi, Banyuwangi, 24 Januari 2020

¹¹³ Dokumentasi, Banyuwangi, 24 Januari 2020

¹¹⁴ Observasi, Banyuwangi 10 Januari 2020

ARD salah satu bentuk penilaian pada era revolusi industri 4.0. Raport ARD ini diolah nilainya yang nantinya berskala A= Sangat memuaskan, B= Memuaskan, C= Cukup memuaskan, dan K= Kurang memuaskan dengan melihat penilaian manual yang telah ada. Hal ini dinyatakan oleh Bu Arum selaku guru/Pembina ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum:

“Kalau penilaian di ekstrakurikuler *english corner* ini selain menggunakan ARD, saya juga menggunakan penilaian secara manual. Seperti saya punya buku penilaian sendiri mbak, kayak yang seperti dulu. Bukannya tidak mau mengikuti arus zaman, apalagi sudah masuk revolusi industri 4.0. Tapi penggunaan penilaian secara manual ini, saya gunakan biar tidak lupa dan lebih ada arsip buat penilaian. Tapi tetap saja mbak dari penilaian manual itu tetap hasil akhirnya di masukkan ke raport yang sekarang dalam bentuk ARD dengan pemberian nilai A,B,C dan K. Penilaian ini dengan melihat dan mempertimbangan penilaian yang saya punya dan tulis di penilaiam manual. Selain itu, juga tentang kepribadian anak-anak serta *skill nya*.”¹¹⁵

Selain itu, dalam penilaian ekstrakurikuler *english corner* ini, penggunaan raport aplikasi raport digital (ARD) ini dilakukan untuk mematuhiperaturan yang diberikan pemerintah. Ini dinyatakan oleh Bu Linda sebagai Kepala Madrasah:

“Ya untuk penilaiannya, kita menggunakan ARD mbak aplikasi raport digital, ya lumayan ribet sih mbak, tapi ya namanya aturan juga harus di taati. Kita sih disini cuma berusaha juga karena kan memang di zaman ini mbak yang semuanya berhubungan dengan teknologi.”¹¹⁶

Ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Arum selaku guru/Pembina ekstrakurikuler *english corner*:

¹¹⁵ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 17 Januari 2020

¹¹⁶ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

“Ya untuk penilaiannya kita bareng sama raport mbak, jadikan ekstrakurikuler semuanya kan pasti masuk dalam raport kan ya mbak jadi ya nilainya nanti ada yang dapat A, B, atau C mbak nah nanti ada keterangannya di dalam raport itu mbak, baik atau cukup dan keterangan yang lainnya sih mbak. Nah untuk penilaiannya ini menggunakan ARD mbak memang lumayan ribet karena memang online sih ya mbak, maka dari itu sih guru mulai sekarang tidak bopleh gaktek akan teknologi sih mbak. Tau sendiri lah mbak sekarang serba teknologi mana mungkin ya sekarang gak ada yang tau teknologi apalagi *handphone* anak-anak itu pasti udah sedikit-sedikit paham lah. Selain itu, penilaiannya saya tidak langsung saya masukkan ke aplikasi raport digital mbak, saya juga punya catatan-catatan nilainya anak-anak sebagai dokumen lah mbak dan terkadang orang tua kan pengen tahu anak-anaknya gimana kemampuannya.”¹¹⁷

Penilaian menggunakan ARD ini memang sudah menjadi aturan dari pemerintah, terkadang dari observasi yang saya lakukan banyaknya orang tua yang awam akan raport ARD ini. Hal ini merupakan salah cara untuk memanfaatkan teknologi pada era revolusi industri 4.0. Jadi, dari sekolah pun memberikan penjelasan serta pemberian petunjuk jika angka segini-sampai segini mendapatkan nilai berapa, dan keterangan dalam ekstrakurikuler yang diikuti mampu emmbantu orang tua mengetahui kemampuan anaknya.

Penilaian yang dilakukan di ekstrakurikuler *english corner* ini dapat menambah sebuah pengetahuan dan mengerti kemampuan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* serta sebagai acuan dari dibentuk ekstrakurikuler *english corner* ini yakni menjadi wadah

¹¹⁷ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 31 Januari 2020

sekaligus menambah wawasan siswa agar lebih memahami dan dapat bersaing di dunia luas.

4. Evaluasi Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.

Perkembangan teknologi apalagi saat ini berada dalam revolusi industri 4.0 perlu adanya evaluasi didalamnya. Tidak dapat dipungkiri semakin lama zaman akan semakin berubah mengikuti arus yang tidak mungkin di tentang, maka dari itu zaman akan semakin tahun akan lebih canggihnya. Evaluasi inilah yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, maupun dari segi fasilitasnya. Pengevaluasian ini dibentuk untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk kedepannya. Apalagi saat ini sudah memasuki zaman revolusi industri 4.0 atau biasanya disebut dengan zaman teknologi. Dimana pembaharuan ialah sangat perlu dilakukan.

Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi menginginkan suatu hal yang lebih baik dari sarana prasarana maupun dari Sumber Daya Manusianya. Evaluasi dalam ekstrakurikuler *english corner* yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi ini setiap 6 bulan sekali atau di akhir semester dengan melihat kekurangan dari

pengembangan dan pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner*.¹¹⁸ Ini juga ditinjau dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan ekstrakurikuler *english corner* di semester lalu. Evaluasi dilakukan Ini dinyatakan oleh Bu Linda selaku Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi:

“Evaluasi ini biasanya kami lakukan diakhir semester atau setiap 6 bulan sekali bersama saya mbak. Pengevaluasi ini dilihat dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada semester lalu. Evaluasi ini dilakukan untuk perubahan dari ekstrakurikuler *english corner* ini sesuai dengan perkembangan dengan zaman serta biar lebih *fresh*. Evaluasi ini saya liat dari segala aspeknya mbak, dari kebutuhan sekolahnya, pembinanya sarana prasarananya serta dari media dan strategi yang digunakan oleh pembinanya/guru yang mengajar di ekstrakurikuler *english corner*. Ya kalau evaluasi dari sekolah ekstrakurikuler *english corner* masih dibutuhkan ya dilanjutkan, dan kadang untuk evaluasi ini dari sekolah juga lihat *progress* dari anak-anak, selain juga dari kemampuan pembinanya, bisa menghidupkan suasana tidak, baik tidak pembinanya. Dan yang terakhir dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Soalnya kalau berbicara sarana prasana kita minim mbak, jadi setiap tahun diusahakan harus ada yang baru.”¹¹⁹

Hal senada diungkapkan oleh Bu Arum, selaku Pembina/guru ekstrakurikuler *english corner*:

“Untuk evaluasinya mbak, kita lakukan sekurang-kurangnya 6 bulan sekali mbak dengan kepala sekolah. Dan kadang setiap 3 bulan sekali saya mengevaluasi diri saya sendiri mbak. Biasanya saya melakukan evaluasi saya sendiri dengan cara melihat perkembangan serta kemampuan anak-anak. Sampaimana kah anak-anak itu paham mbak. Dan setiap 3 bulan sekali itu, anak-anak saya kasih soal ujian ya ala-ala kayak PTS dan PAS yang nantinya nilai dari anak-anak nanti untuk mengukur cara ngajar saya. Kalau anak-anak dapat bagus semua berarti saya berhasil ngajarnya mbak dan kalau banyak yang salah berarti perlu dievaluasi sayanya mbak entah dalam materi ataupun pengembangan media dan strateginya. Selain itu, biasanya kalau

¹¹⁸ Observasi, Banyuwangi, 24 Januari 2020

¹¹⁹ Linda Herawati, *Wawancara*, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi, 24 Januari 2020

saya evaluasi dengan kepala sekolah juga tentang sarana prasarana mbak yang memang seharusnya udah harus diperbarui supaya lebih memudahkan dalam pembelajaran selanjutnya. Jadi, ya untuk evaluasi ekstrakurikuler *english corner* ini saya melakukan evaluasi sebanyak 3 kali mbak. 3 bulan sekali per 6 bulan saya evaluasi kinerja saya sendiri dan 6 bulan sekali saya evaluasi bersama kepala sekolah mbak.”¹²⁰

Dari hasil penelitian evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini dilakukan sebanyak 3 kali yakni setiap 3 bulan sekali per 1 semester evaluasi ini dilakukan oleh guru ekstrakurikuler *english corner* untuk mengukur kemampuannya serta 6 bulan sekali evaluasi ekstrakurikuler *english corner* bersama kepala sekolah membahas secara umum tentang kebutuhan sekolah, ketersediaan pembinanya, serta sarana prasarananya yang mendukung pelaksanaan serta pengembangan ekstrakurikuler *english corner* ini.

B. Pembahasan Temuan

Penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa temuan-temuan. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan analisis data mampu mendapatkan hasil yang baru tentang Mekanisme ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi. Mekanisme ini meliputi bagaimana cara pengembangannya, pelaksanaannya, penilaiannya, serta evaluasinya. Sebagaimana data yang diperoleh, maka yang menjadi inti dalam hasil perolehan data sebagai berikut:

¹²⁰ Rr. Prastiwi Arum, *Wawancara, MI Roudlotul Ulum Banyuwangi*, 31 Januari 2020

Tabel 4.12
Fokus dan Temuan

| No | Fokus | Temuan |
|----|--|--|
| 1. | Pengembangan ekstrakurikuler <i>english corner</i> pada era revolusi industri 4.0. | Pengembangan ekstrakurikuler <i>english corner</i> mengembangkan media dan strategi berkolaborasi dengan teknologi yang nantinya dibantu dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada. |
| 2. | Pelaksanaan ekstrakurikuler <i>english corner</i> pada era revolusi industri 4.0. | Pelaksanaan ekstrakurikuler <i>english corner</i> dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini dilakukan hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni adanya pendahuluan, inti, serta penutup hanya saja dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media dan strategi yang dikembangkan sesuai dengan materi yang disiapkan dalam bentuk <i>writing, speaking, listening</i> dan <i>reading</i> serta menyelipkan akhlak dalam setiap materinya. |
| 3. | Penilaian ekstrakurikuler <i>english corner</i> pada era revolusi industri 4.0. | Penilaiannya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sudah menggunakan ARD yakni Aplikasi Raport Digital dan dibantu dengan menggunakan penilaian secara manual dengan kertas juga penilaian secara langsung di <i>excercise</i> yang dikerjakan. |
| 4. | Evaluasi ekstrakurikuler <i>english corner</i> pada era revolusi industri 4.0. | Melalui observasi yang dilakukan, pengevaluasiannya dilakukan sebanyak 3 kali yakni setiap 3 bulan sekali per 1 semester guru mengevaluasi dirinya sendiri dan 6 bulan sekali bersama kepala sekolah. Pengevaluasian ini dilihat dari kebijakan sekolah, ketersediaan Pembina, dan |

| | |
|--|--------------------------------|
| | ketersediaan sarana prasarana. |
|--|--------------------------------|

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih, dapat dilihat dalam pembahasan temuan berikut:

1. Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi bahwa pengembangan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk menambah *skill* dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan dengan Jurnal yang ditulis oleh Desy Nathania dan Syunu Trihantoyo, bahwa pengembangan adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* pada diri peserta didik yang lebih kompleks dalam pola teratur.

Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi ini dengan melihat kebutuhan-kebutuhan dari ekstrakurikuler *english corner* ini seperti media dan strategi saat pembelajaran, sarana prasarana, sumber daya manusianya, bakat dan minat serta perkembangan teknologi demi kelangsungan ekstrakurikuler *english corner*.

Hal ini sesuai dengan karangan Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin dalam buku Pendidikan Karakter bahwa pengembangan

melalui beberapa tahap salah satu yakni dengan mengidentifikasi kebutuhan.¹²¹

Sesuai dengan kebutuhannya, Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* harus mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman ini di era revolusi industri 4.0, ekstrakurikuler *english corner* membutuhkan sarana prasarana dengan menggunakan teknologi untuk mengembangkan media dan strategi yang digunakan. Maka dari itu, pengembangan ekstrakurikuler *english corner* ini meliputi media dan strategi yang berkolaborasi dengan teknologi dengan menggunakan sarana prasarana yang ada. Beberapa pengembangan-pengembangan media yang menarik seperti penggunaan *games*, *power point* dan video serta pembelajaran dari media lainnya. Seperti contoh penggunaan *power point* dengan bantuan sarana LCD dan proyektor yang disambungkan di laptop agar anak-anak dapat melihat dengan jelas. Sedangkan strateginya dengan menggunakan strategi bernyanyi dikolaborasikan dengan group *WhattApps* yang nantinya guru/Pembina mengirim *voice note* setelah itu anak-anak mendengarkan dan menghafalkan lagu tersebut serta masih banyak strategi yang lainnya.

Pengembangan yang dipaparkan ialah sebuah bentuk untuk mencapai tujuan yakni menjadikan siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum

¹²¹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 126.

Banyuwangi lebih mahir dalam berbahasa inggris dengan kreatifitas, inovasi serta pemanfaatan teknologi yang ada dikemas dengan cara yang berbeda mengikuti perkembangan zaman.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil lapangan, pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi di *setting* untuk lebih menyenangkan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini meliputi jadwal dan pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi. Berdasarkan prinsip yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 81 A tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya harus menyenangkan. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.¹²²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pada era revolusi industri 4.0 ini dibuat menyenangkan dan berbeda seperti pembelajaran pada umumnya. Memang pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* ini hampir sama dengan pembelajaran bahasa inggris di dalam kelas yakni adanya pendahuluan, inti, serta penutup. Hanya saja perbedaannya, jika ekstrakurikuler dibuat lebih

¹²² Jasmin Jalil, *Pendidikan Karakter*, 131.

santai supaya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner* ini lebih nyaman seperti contohnya menanyakan dengan bahasa inggris serta bernyanyi dalam pemantapan materi. Selain itu, ekstrakurikuler *english corner* dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni setiap hari jumat pukul 08.00 WIB-09.00 WIB. Pelaksanaan hari jumat ini berbarengan bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lainnya ini bukan hanya menggunakan kelas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner*. Melainkan pelaksanaannya juga di luar kelas agar memberikan situasi yang berbeda. Serta dalam pelaksanaannya dibuat timbal balik antara guru/Pembina dengan siswa nya untuk pembelajaran *speaking*. Untuk *writing* pelaksanaannya dengan menggunakan *exercise* yang disiapkan oleh guru. Pelaksanaan *reading* dengan cara diberikannya suatu cerita pendek. Dan untuk pelaksanaan *listening* dengan melihat video atau mendengarkan audio. Hal ini tidak lepas dengan media dan strategi yang telah dikembangkan.

Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* juga menyiapkan materi-materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi dalam pelaksanaan dari ekstrakurikuler *english corner* memberikan bukan hanya memanfaatkan teknologi dan bukan hanya ingin mewujudkan anak-anak yang tidak hanya pintar berbahasa tetapi juga bagus berakhlak. Hal ini dilakukan dengan cara membumbuhi akhlak di materi yang telah di siapkan.

Seperti adanya pengucapan *excuse me, sorry, could you help me*, dan lain sebagainya. Pelaksanaan dengan mempertimbangkan akhlak ini dilakukan agar anak-anak lebih sopan berakhlak pada siapa pun meskipun dengan menggunakan bahasa Inggris dan mempersiapkan akhlak yang baik untuk siswa pada era revolusi industri 4.0.

3. Penilaian ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Penilaian dalam ekstrakurikuler itu memang sangat penting sebagai ukuran kemampuan dari siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan buku dari Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa penilaian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.¹²³

Penilaian ini sesuai dengan hasil mereka belajar melalui ekstrakurikuler *english corner*.

Penilaian yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum ini seperti halnya yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain. Penilaian ini berbasis teknologi sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melakukan penilaian berbasis teknologi ini, Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi menggunakan penilaian secara tertulis seperti biasanya guna memberikan bukti secara tertulis. Penilaian ekstrakurikuler *english corner*

¹²³ Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 177

ini awalnya dengan menggunakan penilaian tertulis yang dimiliki oleh guru/Pembina. Penilaian ini di lihat dari keseharian anak dalam ekstrakurikuler *english corner* selain itu juga dengan nilai yang didapatkan dalam *exercise* dengan nilai 1-100 yang diberikan oleh guru/Pembina. Setelah penilaian secara tertulis direkap maka setelah itu dilakukannyalah penilaian menggunakan teknologi atau bisa disebut dengan penggunaan ARD (Aplikasi Raport Digital).

Penggunaan penilaian ini berbasis teknologi yang menggunakan sebuah server yang langsung menyambung ke Kementerian Agama. Menurut buku evaluasi pembelajaran bahasa inggris karangan M.Zaim menyatakan bahwa penilaian ekstrakurikuler *english corner* ini tidak menggunakan angka 1-100 tetapi menggunakan nilai A (sangat memuaskan), B (memuaskan), C (cukup memuaskan) dan K (kurang memuaskan) dan dilengkapi dengan keterangan nilai masing-masing ekstrakurikuler sesuai capaian dari siswa.¹²⁴ Penilaian ini murni diberikan oleh Pembina/guru kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*. Penilaian ekstrakurikuler *english corner* ini berpengaruh dalam pencapaian siswa. Karena dengan menilai penilaian pun siswa dapat mengetahui sejauh mana siswa mengerti akan bahasa inggris dimana itu semua bisa menambah stimulus yang diterima siswa.

¹²⁴ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta: Kencana, 2016), 199

4. Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil lapangan, evaluasi merupakan suatu hal yang penting. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian dari tujuan ekstrakurikuler. Pada evaluasi ekstrakurikuler *english corner* dilaksanakan setiap akhir semester atau setiap 6 bulan sekali bersama kepala sekolah dan 3 bulan per 6 bulan sekali guru ekstrakurikuler *english corner* mengevaluasi dirinya sendiri. Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 ini dilihat dari pengembangan, pelaksanaan yang telah dilakukan.

Evaluasi tentang pengembangan dan pelaksanaan ini dilihat dari kebutuhan untuk kedepannya seperti sarana prasarana, Pembina, serta dari kebijakan sekolah yang dibutuhkan dalam mengembangkan ekstrakurikuler ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Kebijakan satuan pendidikan

Mengembangkan serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite madrasah/sekolah baik langsung maupun tidak langsung.

b. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini harus didukung oleh ketersediaan Pembina. Satuan pendidikan dapat berkerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan Pembina.

c. Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.¹²⁵

Hal ini sesuai dengan evaluasi yang diterapkan oleh ekstrakurikuler *english corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi bahwa evaluasi ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau di akhir semester. Evaluasi ini dilakukan bersama kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler *english corner*. Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* ini dilihat dari kebijakan sekolah, ketersediaan Pembina, serta ketersediaan sarana prasarana. Dilihat dari kebijakan sekolah, dalam evaluasi ekstrakurikuler *english corner* ini, kepala sekolah melihat perkembangan dari ekstrakurikuler *english corner* ini, selain itu evaluasi

¹²⁵ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, 127.

dari sekolah yakni dengan melihat kebutuhan dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum ini di dalam ekstrakurikuler *english corner* dalam mengembangkan potensinya.

Jika dilihat dari ketersediaan Pembina, pada evaluasi yang dilakukan ekstrakurikuler *english corner* ini, dilihat dari kelihaihan dan profesionalisme dari Pembina itu sendiri serta mampu tidaknya Pembina dalam menstimuluskan materi untuk dihafalkan dan dipelajari. Dan jika dilihat dari evaluasi ketersediaan sarana prasarana ini dilihat dari ada tidak sarana prasaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum. Sarana prasarana ialah salah satu evaluasi yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan apalagi pada era revolusi industri 4.0. Pada zaman revolusi industri 4.0 sarana prasarana ialah suatu induk dalam pengembangan media dan strategi yang dilakukan. Evaluasi sarana prasarana dibutuhkan untuk daya dukung dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0. Ini dilihat dari kebutuhan sarana prasarana dalam teknologi dibutuhkan. Selain itu, berdasarkan hasil lapangan, sarana prasarana ini dibutuhkan untuk mendukung adanya perubahan dan sesuatu yang baru dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan diatas baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* ini meliputi pengembangan media dan strategi yang berkolaborasi dengan teknologi serta menggunakan sarana prasarana yang ada, seperti media video, *games*, dan *power point*. Serta strategi bernyanyi yang dikolaborasikan dengan teknologi *handphone* yang di share melalui aplikasi *WhattApps*.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni adanya pendahuluan, inti, dan penutup. Hanya saja dibuat lebih menyenangkan sesuai materi yang disiapkan dalam bentuk *writing*, *listening*, *reading*, dan *speaking* dan menyelipkan pembelajaran akhlak dalam setiap materi.

3. Penilaian ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Penilaian ekstrakurikuler *english corner* ini dengan menggunakan penilaian manual yang tertulis setelah itu direkap dan dimasukkan di Raport digital yakni ARD (Aplikasi Raport Digital). Penilaian ekstrakurikuler *english corner* dengan memberikan nilai A (sangat memuaskan), B (memuaskan), C (cukup memuaskan), dan K (kurang memuaskan).

4. Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.

Evaluasi ekstrakurikuler *english corner* ini dilakukan 3 bulan sekali per 1 semester evaluasi dilakukan oleh guru/Pembina sendiri dan setiap 6 bulan sekali atau di akhir semester bersama kepala sekolah terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan yang telah dilakukan di semester sebelumnya. Evaluasi ini dilihat dari kebijakan sekolah, ketersediaan Pembina dan ketersediaan sarana prasarana.

B. Saran-saran

Ekstrakurikuler *english corner* yang ada Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi, sudah baik dan berusaha menjadi lebih baik lagi kedepannya. Setelah dilakukan penelitian ini, maka dari itu peneliti akan

memberikan sedikit saran-saran agar menjadi ekstrakurikuler *english corner* yang lebih baik kedepannya. Adapun saran-saran dari peneliti:

1. Bagi MI Roudlotul Ulum

- a. Hendaknya dapat mempertahankan ekstrakurikuler *english corner* bahkan lebih baik kedepannya, dengan melakukan inovasi-inovasi supaya tidak kalah dengan ekstrakurikuler lainnya.
- b. Mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler *english corner*.
- c. Memberikan kata-kata bahasa inggris dan terjemahan bahasa indonesia disetiap benda yang ada di sekolah.
- d. Pelaksanaannya jangan digabung, supaya anak-anak dapat memilih ekstrakurikuler lebih dari satu.

2. Bagi Guru/Pembina ekstrakurikuler *english corner*

- a. Hendaknya masih memberikan suatu daya ketertarikan siswa MI Roudlotul Ulum dalam mengikuti ekstrakurikuler *english corner* dengan membuat *event* atau suatu peraturan yang menarik.
- b. Memberikan hal menarik untuk meningkatkan kemampuan *reading, speaking, listening* serta *writing*.
- c. Mengajak pembelajaran diluar sekolah dengan bertemu dengan lingkungan baru dan berinteraksi menggunakan bahasa inggris.
- d. Memberikan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*
 - a. Mempertahankan untuk mengikuti ekstrakurikuler *english corner*, dan tidak pindah eskul, karena eskul ini sangat penting dengan datangnya zaman revolusi industri 4.0.
 - b. Menambah kosa kata bahasa inggris.
 - c. Melatih *speaking* berbahasa inggris supaya tidak malu-malu.
4. Bagi seluruh siswa MI Roudlotul Ulum Banyuwangi

Diharapkan membiasakan menyukai dan mengikuti pelajaran bahasa inggris. Atau mengikuti kursus bahasa inggris yang ada untuk menambah kebiasaan dalam berbahasa inggris.



DAFTAR PUSTAKA

- Forkomsi FEB UGM. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Sukabumi: Tim CV Jejak.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Genesis.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sari, Titis Intan. 2018. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler english club sebagai upaya meningkatkan speaking skill siswa kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Efendi, Dedi . 2019. *Pemanfaatan English Club Pada Fakultas Bahasa Universitas Muara Bungo Sebagai Upaya Penguatan Hard Skill Dan Soft Skill Mahasiswa*, Jurnal Universitas Muara Bungo.
- Ningsih, Tutuk. 2019. *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, Jurnal IAIN Purwokerto.
- Kumalasari, Kokom dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Herpratiwi dan Eddy Purnom. 2015. *Evaluasi Program English Club Pada Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi*. FKIP Unila Bandarlampung.
- Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. Jurnal Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

- B, Matthew Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Zahra, Muftiya. 2015. *Problematika Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pusdiklatsus Bahasa Inggris “English Club Community” Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwosari Kediri*. Skripsi STAIN Kediri.
- Seda, Frans, J.Phillip Gobang, Avanti Fontana, dan Djony Herfan. 1996. *Kekuasaan dan Moral: Politik Ekonomi Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Gramedia Widarsa Indonesia.
- <http://definisimenurutparaahli.com> tanggal 24 April 2020.
- Hubberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English Yor Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Argarini, Vivid F. 2019. *Kapita Selektu Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan “Isu – Isu Pendidikan di Era 4.0*. Jakarta: UKI Press.
- <http://berpendidikan.com> tanggal 24 April 2020.
- Jalil, Jasmin. 2018. *Pendidikan Karakter*. Sukabumi: CV Jejak.
- Zaim, M. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana.
- at-Taubany, Trianto Ibnu Badar. 2016. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harahab, Desy Natania dan Syunu Trihantoyo. 2018. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto*. Jurnal, Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.

Meleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sahlan, Moh, 2013. *Evaluasi Pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* Jember : STAIN Jember Press.



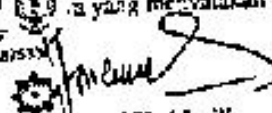
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

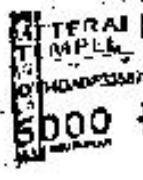
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amelia Vikri Laili
NIM : T20164040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Mekanisme Ekstrakurikuler *English Corner* dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi" adalah hasil penelitiannya sendiri, kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 1 Mei 2020
Amelia Vikri Laili yang menyatakan

Amelia Vikri Laili
SID. T20164040



Matriks Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah |
|---|--|---|---|--|--|--|
| Mekanisme Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi | a. Mekanisme Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> | 1. Ekstrakurikuler Madrasah/Sekolah 2. Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> | 1) Konsep ekstrakurikuler 2) Jenis Ekstrakurikuler 1) Pengembangan 2) Pelaksanaan 3) Penilaian 4) Evaluasi | 1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Ekstrakurikuler c. Siswa Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> | 1. Jenis penelitian menggunakan Kualitatif. 2. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. 3. Metode Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. | 1. Bagaimana pengembangan Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi? 3. Bagaimana penilaian Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi? 4. Bagaimana evaluasi Ekstrakurikuler <i>English Corner</i> pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi? |
| | b. Revolusi Industri 4.0 | 1. Konsep Revolusi Industri 4.0 2. Pengaruh revolusi industri 4.0 | 1) Definisi Revolusi Industri 4.0 2) Tanda munculnya revolusi industri 4.0 1) Positif 2) Negatif | 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | | |

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Observasi tentang letak Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan Kegiatan rutin ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- c. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- d. Penilaian yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.
- e. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0.








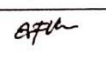


2. Wawancara

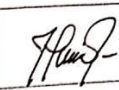





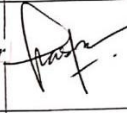


- a. Bagaimana pengembangan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
- b. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
- c. Bagaimana penilaian ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?
- d. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler *english corner* pada era revolusi industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi?

3. Dokumentasi

- a. Identitas sekolah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- b. Data Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- c. Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- d. Data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *English Corner* di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- e. Penilaian ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.
- f. Foto kegiatan ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industri 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Banyuwangi.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MEKANISME EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CORNER* DALAM MENGHADAPI
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MI ROUDLOTUL ULUM BANYUWANGI

| No | Hari, Tanggal | Jenis kegiatan | Subyek Penelitian | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|---|---------------------------|------------------------------------|---|
| 1. | Kamis, 2 Januari 2020 | Menyerahkan surat penelitian ke Kepala MI Roudlotul Ulum | Linda H Erawati, S.Pd.I | Kepala Sekolah |  |
| 2. | Senin, 6 Januari 2020 | Menerima surat utusan untuk diserahkan kepada Pembina <i>English corner</i> | Linda H Erawati, S.Pd.I | Kepala Sekolah |  |
| | | | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| 3. | Jumat, 10 Januari 2020 | Observasi dan wawancara terkait ekstrakurikuler <i>English corner</i> meliputi pengembangan, pembelajaran, penilaian dan evaluasi | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| | | | Nadya | Siswa |  |
| | | | Anas | Siswa |  |
| 4. | Jumat, 17 Januari 2020 | Observasi dan wawancara terkait kontribusi ekstrakurikuler <i>English corner</i> dalam menghadapi revolusi 4.0 | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| | | | Afif | Siswa |  |
| | | | Aini | Siswa |  |
| 5. | Sabtu, 18 Januari 2020 | Meminta data sekolah | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| | | | | | |

| | | | | | |
|-----|-------------------------|--|---------------------------|--|---|
| 6. | Jumat, 24 Januari 2020 | Observasi dan wawancara terkait kontribusi ekstrakurikuler <i>English corner</i> dalam menghadapi revolusi 4.0 | Linda Herawati, S.Pd.I | Kepala Sekolah |  |
| | | | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| | | | Oliv | Siswa |  |
| | | | Hanin | Siswa |  |
| 7. | Senin, 27 Januari 2020 | Meminta data terkait <i>English corner</i> | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| 8. | Selasa, 28 Januari 2020 | Meminta surat selesai penelitian | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| 9. | Jumat, 31 Januari 2020 | Observasi dan wawancara terkait kontribusi ekstrakurikuler <i>English corner</i> dalam menghadapi revolusi 4.0 | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru |  |
| | | | Syifa | Siswa |  |
| 10. | Jumat, 31 Januari 2020 | Menerima surat selesai penelitian | Rr. Prastiwi Arum M, S.Pd | Pembina <i>English corner</i> Guru/ TU |  |

Banyuwangi, 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala MI Roudlotul Ulum Banyuwangi



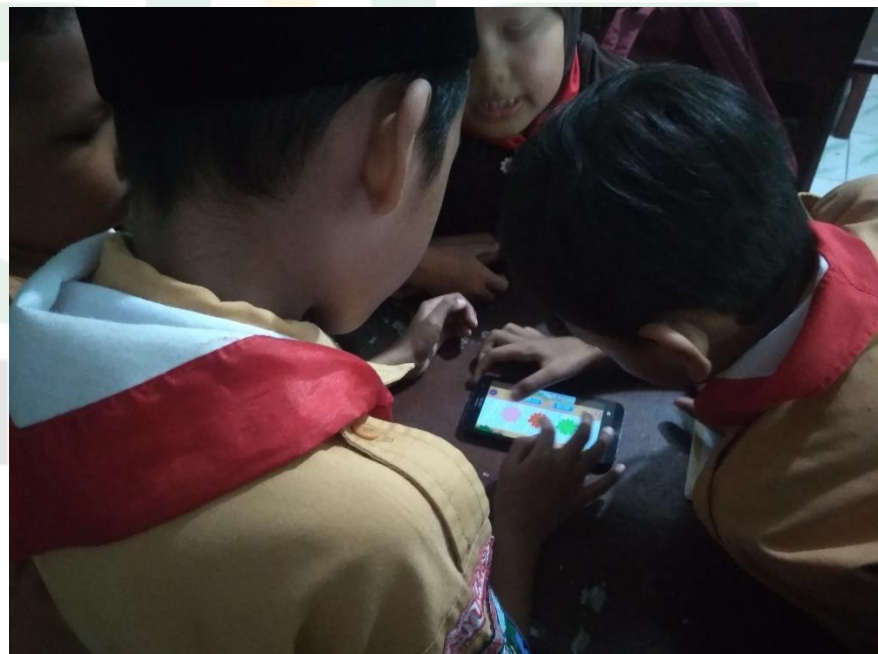
Linda Herawati, S.Pd.I

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



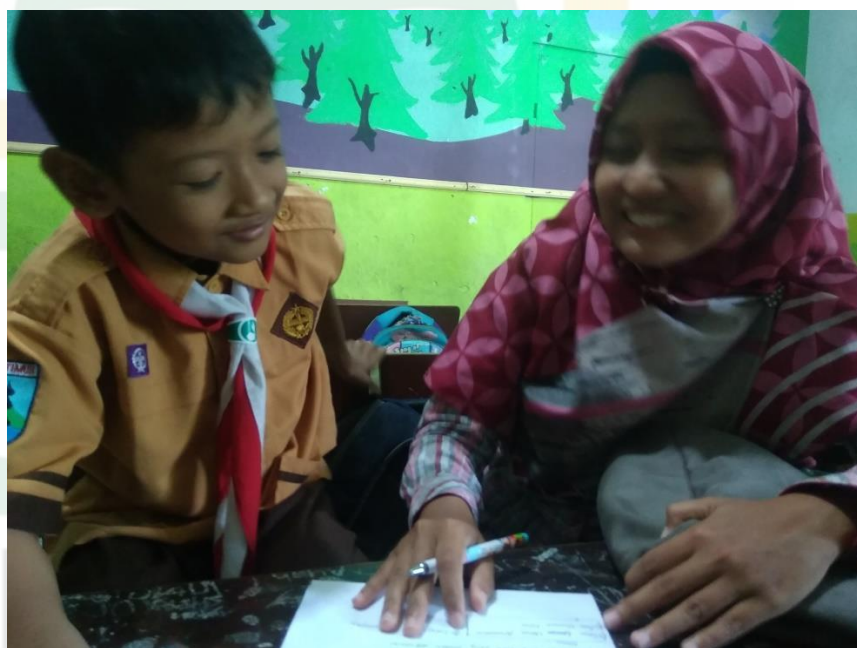
Pengembangan Ekstrakurikuler *english corner* dengan menggunakan media video



Pengembangan Ekstrakurikuler *english club* dengan menggunakan media game



Wawancara dengan Syifa (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*)



Wawancara dengan Afif (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*)



Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Ulum Banyuwangi (Bu Linda)



Wawancara dengan Pembina/ Guru Ekstrakurikuler *english corner* (Bu Arum)



Pelaksanaan Ekstrakurikuler *english corner* dengan cara bernyanyi



Situasi saat Ekstrakurikuler *english corner* dilaksanakan setiap hari Jumat



Wawancara dengan beberapa murid yang mengikuti ekstrakurikuler *english corner*

nama : Ana Haninn Nisa
 no : 11123510609517326
 no : 0109527789

Madrasah : MI ROUDLOTUL ULLIM
 Kelas/Semester : III • I/Semester Ganjil
 Tahun Pembelajaran : 2019/2020

p. psarakurikuler

| Kegiatan Ekstrakurikuler | Prestasi | Deskripsi |
|--------------------------|-------------|--|
| 1. English Corner | sangat baik | Mampu menguasai dan menghafal kosakata dalam Bahasa Inggris dengan sangat baik |
| 2. PPKM/PA | sangat baik | Mampu menyampaikan diri dalam dengan sangat baik |

E. Prestasi

| No. | Jenis Kegiatan | Deskripsi |
|-----|----------------|-----------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

F. Ketidakhadiran

| | |
|------------------|----------|
| Sakit | : 0 hari |
| Izin | : 0 hari |
| Tanpa keterangan | : 0 hari |

G. Catatan Wali Kelas

Pertahankan prestasi dan paku terus semangat belajar agar lebih maksimal lagi

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Penilaian dengan menggunakan raport ARD dalam penilaian ekstrakurikuler *english corner*

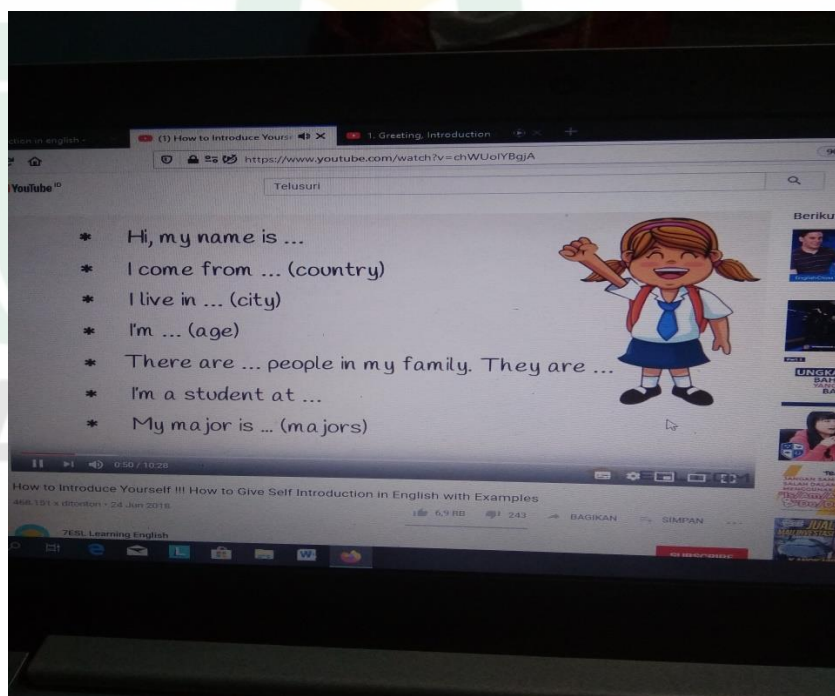
DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ENGLISH CORNER MI. KHOLILUL ULMUM
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

BULAN : JANUARI 2020

| NO | NAMA | KELAS | PERTAMARAN | | | | | MAREK |
|----|------------------------|-------|------------|-----|----|---|----|---|
| | | | II | III | IV | V | VI | |
| 1 | ALFATHI | 1A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Paraf : Pertemuan I Tgl. 19 Jan 2020 NIGHTS |
| 2 | AHLAM | 1A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3 | GINAZI ZEIT | 1A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4 | SIFA FARHANA | 2 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5 | NISA HANINDA NISA | 3 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6 | AMMAR SULTAN NABRULLOH | 3 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Paraf : Pertemuan II Tgl. 19 Jan 2020 INTRODUCTION |
| 7 | AHNU | 4 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8 | OLIVIA | 5 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9 | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | Paraf : Pertemuan III Tgl. |
| 12 | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | |
| | | | | | | | | Paraf : Pertemuan IV Tgl. |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | Paraf : Pertemuan V Tgl. |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Banyuwangi,

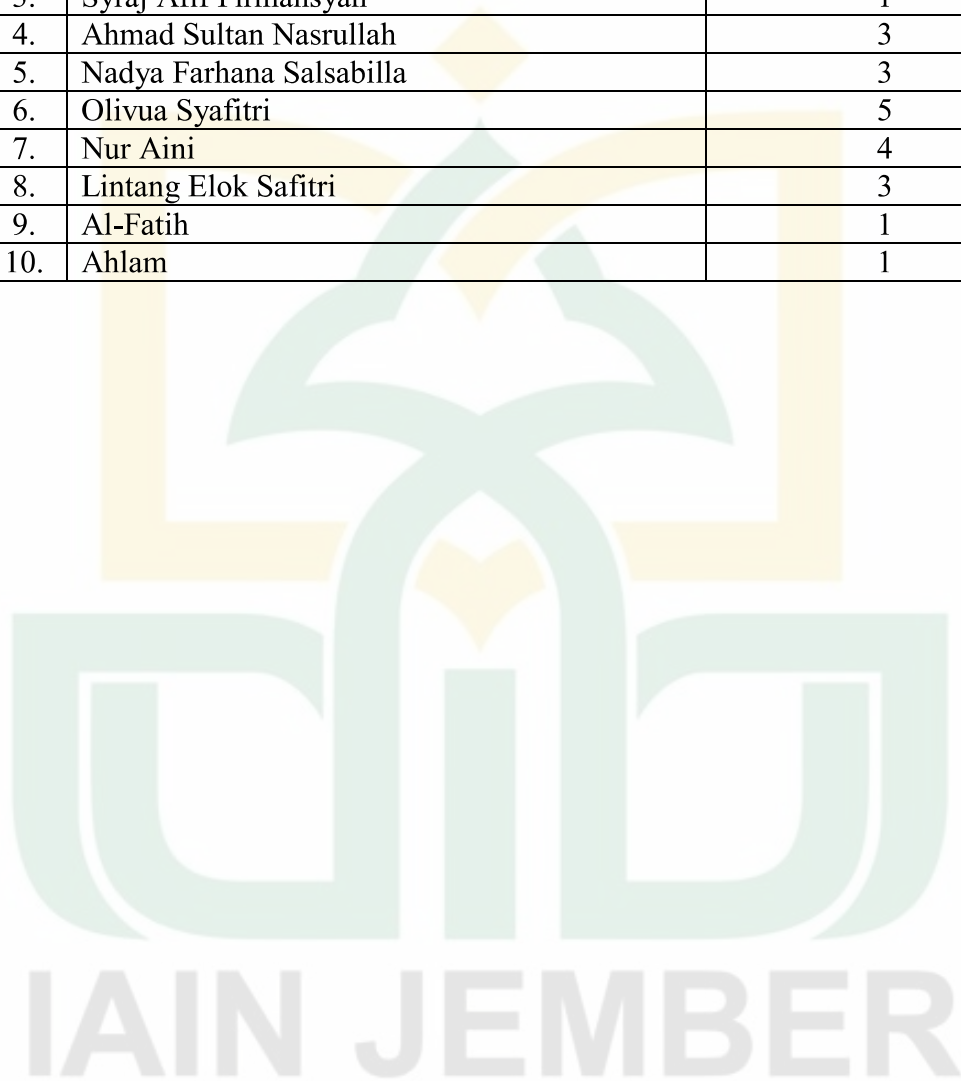
Daftar Hadir Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler *english corner* Tahun 2019/2020



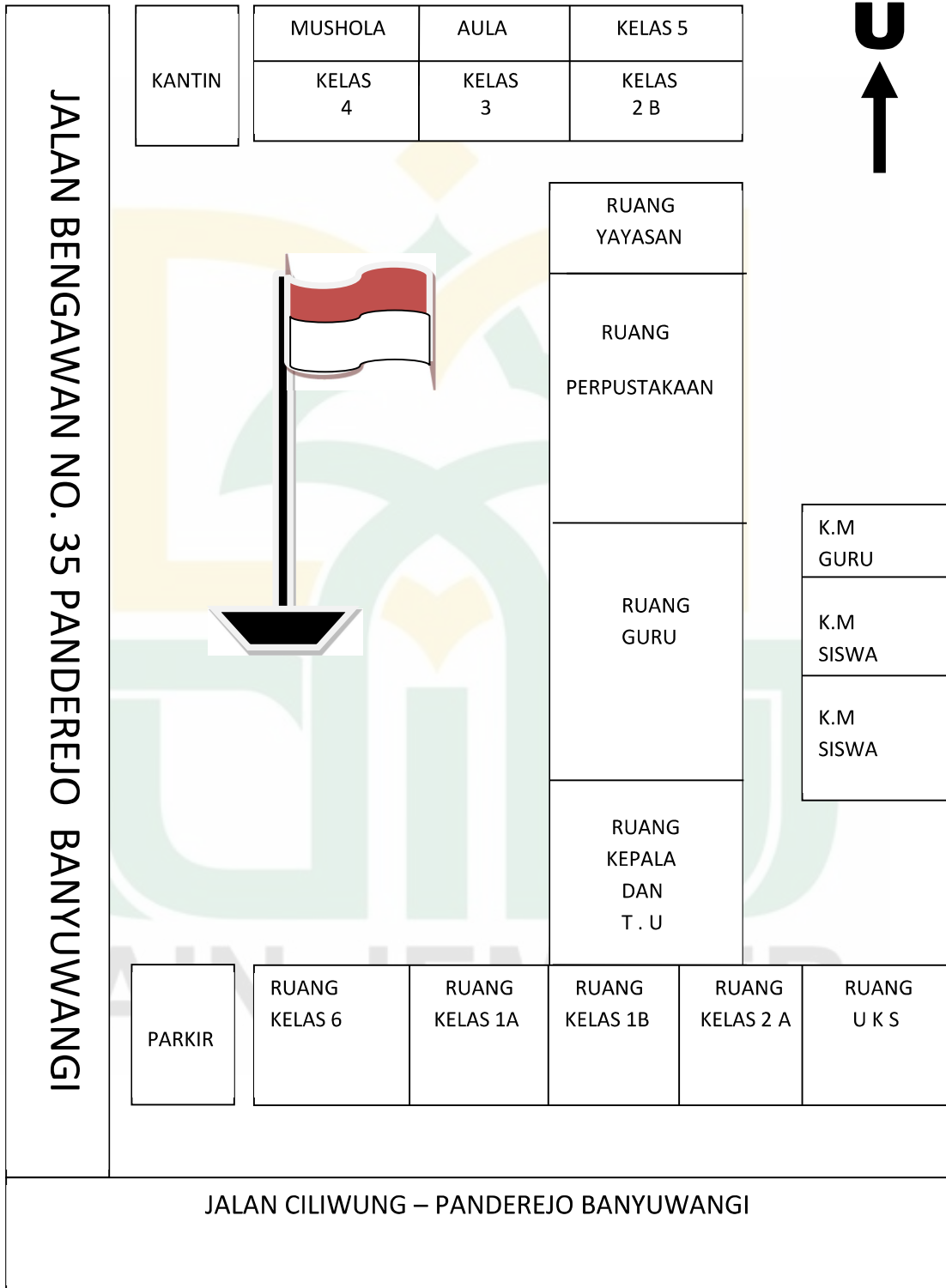
Pengembangan ekstrakurikuler *english corner* dengan menggunakan video dan menyambung langsung lewat youtube.

Nama-nama siswa Ekstrakurikuler *English Corner*

| No | Nama | Kelas |
|-----------|--------------------------|--------------|
| 1. | Syifa Unisa Arumania | 2 |
| 2. | Ana Haninun Nisa | 3 |
| 3. | Syraj Afif Firmansyah | 1 |
| 4. | Ahmad Sultan Nasrullah | 3 |
| 5. | Nadya Farhana Salsabilla | 3 |
| 6. | Olivua Syafitri | 5 |
| 7. | Nur Aini | 4 |
| 8. | Lintang Elok Safitri | 3 |
| 9. | Al-Fatih | 1 |
| 10. | Ahlam | 1 |



DENAH LOKASI
MI. ROUDLOTUL ULUM
PANDEREJO – BANYUWANGI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://itik.iainjember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3394/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

03 Desember 2019

Yth. Kepala MI Roudlotul Ulum Banyuwangi
Jalan Bengawan no. 35 Kelurahan Panderejo Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Amelia Vikri Laili
NIM : T20164040
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Mekanisme Ekstrakurikuler *English Corner* pada era revolusi industry 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru atau pembimbing Ekstrakurikuler *English Corner*
3. Peserta Didik Ekstrakurikuler *English Corner*

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Makl. Dekan Bidang Akademik,



Mashudi A



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ROUDLOTUL ULUM
MI ROUDLOTUL ULUM**

Tersertifikasi : A (Amat Baik)
NSN : 111235100095 NIS : 110040 NPSN : 60715860

Jln. Bengawan No. 35 ☎ 0333-410459 Panderejo – Banyuwangi ☎ 68415
Email : miroudlotulumbwi@yahoo.com Website : <http://miroudlotulumbwi.wordpress.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.12 / 421.2 / 935 / 501 / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LINDA HERAWATI, S.Pd.I
NPK. : 0764210130054
Pangkat/ Golongan : III/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Roudlotul Ulum Panderejo – Banyuwangi
Alamat : Jl. Bengawan No. 35 Panderejo Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : AMELIA VIKRI LAILI
NIM : T20164040
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor : B. 3394/In.20/3a/PP.00.9/12/2019 tanggal 3 Desember 2019. **Mahasiswa tersebut Telah Melaksanakan Penelitian di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi dengan Judul ‘ “Mekanisme Ekstrakurikuler English Corner dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di MI Roudlotul Ulum Banyuwangi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS

Nama : Amelia Vikri Laili

NIM : T20164040

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 14 Mei 1998

Alamat : Jalan Ranggawuni nomer 19 RT. 03
RW. 01 Kelurahan Kebalenan,
Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Sayuwit, Banyuwangi (2003-2004)
2. SD Negeri Model Banyuwangi (2004-2010)
3. SMP Negeri 1 Banyuwangi (2010-2013)
4. SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi (2013-2016)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-2020)

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil 1 Pimpinan Redaksi di Eskul Jurnalistik SMPN 1 Banyuwangi (2010-2011)
2. Remaja Masjid K.H. Ahmad Dahlan Banyuwangi (2012-2013)
3. OSIS SMAN 1 Glagah Banyuwangi (2014-2015)
4. Dewan Racana Kabid Keilmuan Pramuka IAIN Jember (2018-2019)
5. HMPS PGMI IAIN Jember Kabid *Networking* (2018-2019)

